

**USAHA GURU DALAM MEMBANGKITKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA SMA NEGERI 1 GODEAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Negeri Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sains



Oleh:

Wahyu Wijayanti

NIM. 06301244078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2010

PERSETUJUAN

**USAHA GURU DALAM MEMBANGKITKAN MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA SMA NEGERI 1 GODEAN**

Skripsi telah Memenuhi Persyaratan dan Siap untuk Diujikan



Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Mathilda Susanti, M.Si

NIP. 19640314 198901 2 001

SKRIPSI

USAHA GURU DALAM MEMBANGKITKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA NEGERI 1 GODEAN

Disusun oleh :

Wahyu Wijayanti

NIM. 06301244078

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta, pada tanggal 21 September 2010 dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji

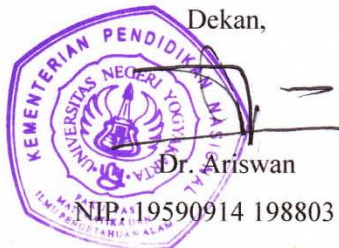
Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Mathilda Susanti, M.Si NIP.196403141989012001	Ketua Penguji		06-10-2010
2. Sri Andayani, M.Kom NIP.197204261997022001	Sekretaris Penguji		06-10-2010
3. Prof. Dr. Rusgianto HS NIP.194904171973031001	Penguji Utama		05-10-2010
4. Himmawati PL, M.Si NIP.197501102000122001	Penguji Pendamping		05-10-2010

Yogyakarta, Oktober 2010

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Ariswan

NIP.19590914 198803 1 003

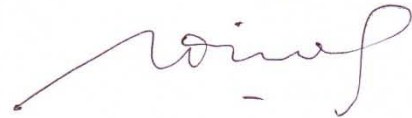
PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Wahyu Wijayanti
NIM : 06301244078
Prodi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : FMIPA
Judul : Usaha Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika
Siswa SMA Negeri 1 Godean

Menyatakan bahwa Karya Ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain kecuali pada bagian-bagian tertentu saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, September 2010



Wahyu Wijayanti

MOTTO

Masa depan adalah milik mereka yang percaya tentang keindahan mimpi-mimpi mereka.

(Eleanor Roosevelt)

Dalam permainan hidup ini, nasib memainkan perannya, sedangkan masyarakat membuat aturannya, tetapi kartu itu sendiri masih di tangan Anda.

(Peter's Almanac)

Optimisme adalah pola pikir ceria yang memungkinkan sebuah poci teh menyanyi meskipun terisi air panas sampai ke mulutnya.

(Anonim)

Tak ada yang dapat menghentikan orang yang bersikap mental benar dari upayanya meraih cita-cita, dan tidak ada satu pun yang dapat menolong orang bersikap mental keliru.

(Thomas Jefferson)

Kita menikmati kehangatan karena kita pernah kedinginan. Kita menghargai cahaya karena kita pernah dalam kegelapan. Maka begitu pula, kita dapat bergembira karena kita pernah merasakan kesedihan.

(David L. Weatherford)

PERSEMBAHAN

*For all those time you stood by me
For all the truth that you made me see
For all the joy you brought to my life
For all the wrong that you made right
For every dream you made come true
For all the love i found in you
I'll be forever thankful
You're the one who held me up, never let me fall
You're the one who saw me through it all
You were my strength when i was weak
You were my voice when i couldn't speak
You were my eyes when i couldn't see
You saw the best there was in me
Lifted me up when i couldn't reach
You gave me wings and made me fly
You touch my hand i could touch the sky
I lost my faith you gave it back to me
You said no star was out of reach*

Kupersembahkan karya ini untuk:

- *Ayah dan Bundaku yang sangat aku sayangi dan segalanya bagiku, love you.*
- *Kakak-kakakku yang selalu memberikan support dengan kasih sayang dan perhatiannya, Mbak Eka & Mas Susilo, Mas Herdi & Mbak Dhani, Mbak Andry & Pak Arwan, Mbak Anna & Mas Nunug.*
- *Keponakanku yang selalu membuat hari-hariku penuh keceriaan, Evan, Adinda, Luna, Zulfa, Aqsha, Leshly, dan Aruna. Tante sayang kalian.*
 - *Mas Helda yang telah memberikan dukungan dan semangat.*
- *Mamik, Winda, Nury, Yasrudi, A'Jati, Wawan, Arief, Nurma, Susilo, Decky, Anista, Beny, Asikin, dan Ayis.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Usaha Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Godean “.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ariswan, selaku Dekan FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengesahkan skripsi ini.
2. Bapak Suyoso, M.Si., selaku Pembantu Dekan I FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu dalam pengurusan ijin penelitian.
3. Ibu Dra. Suci Iriani Sinurava, M.Si., MM. selaku Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi BAPPEDA Kabupaten Sleman yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Dr. Hartono selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika dan Bapak Tuharto, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus penasehat akademik yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Mathilda Susanti, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan maupun penulisan skripsi.

6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Matematika yang telah memberikan ilmunya.
7. Bapak Drs. Bagus Sukendro, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Godean yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian beserta guru mata pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Godean yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk kita semua. Amin.

Yogyakarta, September 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Pembelajaran Matematika	10
a. Belajar	10
b. Pembelajaran	11
c. Matematika	15
d. Pembelajaran Matematika	17
2. Motivasi Belajar Matematika	18
a. Motivasi	18

b. Motivasi Belajar Matematika	19
c. Fungsi Motivasi	21
d. Komponen Motivasi	21
e. Tipe Motivasi	22
3. Usaha dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika Siswa	24
B. Kerangka Berfikir	33
BAB III. METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Subjek Penelitian	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Instrumen Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	39
G. Keabsahan Data	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
a. Hasil Angket	43
b. Hasil Observasi	45
c. Hasil Wawancara	52
B. Pembahasan	54
C. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Kualifikasi Hasil Persentase Skor Tiap Butir Pernyataan	41
Tabel 2	Usaha Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Menurut Sudut Pandang Siswa	43

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Guru menyampaikan materi di papan tulis.	46
Gambar 2	Siswa-siswa mengerjakan soal latihan.	48
Gambar 3	Guru membahas latihan soal.	49
Gambar 4	Guru memberi bantuan dan bimbingan kepada siswa.	50
Gambar 5	Siswa menuliskan hasil pekerjaan di papan tulis.	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A	67
A.1. Kisi-Kisi Angket	68
A.2. Lembar Angket	69
A.3. Hasil Angket	72
LAMPIRAN B	81
B.1. Kisi-Kisi Observasi	82
B.2. Pedoman Observasi Pembelajaran	83
B.3. Hasil Observasi Pembelajaran	86
LAMPIRAN C	123
C.1. Pedoman Wawancara Guru	124
C.2. Hasil Wawancara Guru	127
LAMPIRAN D	137
D. 1. Triangulasi Data Hasil Penelitian	138
D. 2. Dokumentasi Foto	152
D. 3. SK Pembimbing	154
D. 4. SK Penguji	155
D. 5. Surat Permohonan Validasi Instrumen	156
D. 6. Surat Keterangan Validasi Instrumen	158
D. 7. Surat Ijin Penelitian	160
D. 8. Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA Sleman	161
D. 9. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	162

USAHA GURU DALAM MEMBANGKITKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA NEGERI 1 GODEAN

Oleh
Wahyu Wijayanti
NIM. 06301244078

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru matematika untuk membangkitkan motivasi belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Godean; (2) mengetahui bentuk usaha yang paling banyak dilakukan oleh guru matematika untuk membangkitkan motivasi belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Godean.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Godean yang berjumlah tiga guru. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data diperoleh melalui beberapa tahapan yaitu tahap observasi, tahap pemberian angket kepada siswa, tahap wawancara dan tahap dokumentasi yang berupa foto yang diambil pada saat proses pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan angket siswa. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, triangulasi, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh guru matematika untuk membangkitkan motivasi belajar matematika dalam mengarahkan meliputi : 1) menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari materi; 2) memperlihatkan kemajuan belajar; 3) komunikasi. Mengaktifkan/meningkatkan kegiatan meliputi : 1) mengkaitkan pelajaran pada materi pelajaran yang lalu; 2) menggunakan alat peraga; 3) menciptakan suasana humor; 4) menerapkan metode diskusi kelompok; 5) memberikan soal latihan; 6) memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaan; 7) memberi tugas kelompok dan pekerjaan rumah; 8) memberikan kuis dan ulangan. Memberikan bantuan dan dukungan meliputi : 1) memberikan teguran jika tidak mengerjakan soal latihan; 2) memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan; 3) memberi kesempatan bertanya kepada siswa di kelas ataupun diluar kelas pada orang yang dianggap mampu; 4) membimbing dalam membahas soal latihan, tugas, dan pekerjaan rumah; 5) mengoreksi pekerjaan rumah dan memberikan nilai; 6) memberi komentar pada langkah penyelesaian; 7) memberikan sangsi dan pujian; 8) memberikan hadiah. Usaha yang paling banyak dilakukan oleh guru matematika untuk membangkitkan motivasi belajar matematika adalah dengan memberikan soal latihan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu dari mata pelajaran pokok dalam sistem pendidikan di Indonesia. Mengingat pentingnya matematika maka setiap siswa diharapkan memiliki motivasi untuk belajar matematika. Akan tetapi, sejauh ini matematika masih dipersepsikan sebagai pelajaran yang membosankan, tidak disukai, sulit, bahkan tidak jarang matematika merupakan pelajaran yang menyebabkan siswa tidak lulus dalam Ujian Nasional.

Setiap siswa mempunyai pandangan yang berbeda tentang pelajaran matematika. Ada yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan ada juga yang memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit. Bagi yang menganggap matematika menyenangkan maka akan tumbuh motivasi dalam diri siswa tersebut untuk mempelajari matematika dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang dalam pelajaran matematika. Sebaliknya, bagi yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, maka siswa tersebut akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah matematika dan kurang termotivasi untuk mempelajarinya.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi dalam mata pelajaran matematika (Astuti dalam <http://www.bimakab.go.id/files/tuti-1.doc>). Hal tersebut dikarenakan matematika bersifat abstrak dan membutuhkan pemahaman konsep-konsep sehingga

menyebabkan siswa mengalami kejenuhan. Banyak siswa tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain diluar konteks belajar seperti sms atau bercerita dengan teman sebaya.

Motivasi merupakan suatu kondisi dalam diri individu atau peserta didik yang mendorong atau menggerakkan individu atau peserta didik melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007: 381). Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong individu melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi, ada tidaknya motivasi menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

Motivasi belajar dapat berasal dari diri pribadi siswa itu sendiri atau berasal dari luar diri pribadi siswa. Perasaan suka terhadap pelajaran matematika merupakan contoh motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Menurut Muhibbin Syah (2002: 137) yang termasuk motivasi yang berasal dari dalam diri siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri pribadi siswa dapat ditimbulkan dari faktor guru, lingkungan, dan orang tua. Kedua jenis motivasi ini terjalin menjadi satu membentuk satu sistem motivasi yang menggerakkan siswa untuk belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa timbulnya motivasi dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan karena adanya motivasi dari dalam dirinya. Motivasi dipengaruhi oleh upaya untuk memenuhi kebutuhannya.

Di samping itu, karena adanya dorongan dan tuntutan serta pengaruh dari lingkungan luar untuk melakukan suatu tindakan.

Menurut Utami Munandar (1992: 34-35), ciri-ciri siswa yang bermotivasi antara lain : 1) tekun dalam menghadapi tugas; 2) ulet dalam menghadapi kesulitan; 3) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi; 4) ingin mendalami lebih jauh materi yang dipelajari; 5) selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin; 6) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; 7) senang dan rajin belajar, penuh semangat, dan tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin; 8) dapat mempertanggungjawabkan pendapat-pendapatnya; 9) mengejar tujuan jangka panjang; 10) senang mencari soal dan memecahkan soal.

Salah satu faktor penyebab rendahnya motivasi siswa untuk belajar matematika dikarenakan metode dan cara mengajar guru yang monoton dan tidak menyenangkan serta kurang tepatnya guru dalam memilih metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran (Dias Kusumastuti, 2010: 2). Tugas seorang guru adalah mengelola proses pembelajaran dengan efektif yang ditandai dengan keterlibatan aktif antara dua subjek pengajaran. Subjek pengajaran yang dimaksud yaitu guru sebagai perencana, pengarah, serta pembimbing, sedangkan siswa terlibat secara aktif.

Seiring dengan pergeseran makna pembelajaran, dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran matematika mengalami pergeseran pula, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator dan kreator. Keberadaan seorang guru dalam suatu sekolah

tidaklah dapat disangkal lagi, karena tanpa guru sekolah tidak akan dapat melaksanakan proses pembelajaran. Namun peran guru tidaklah hanya berhenti sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge* saja, karena tanpa adanya peran sebagai motivator maka sia-sialah peran guru sebagai sosok yang melakukan transfer ilmu. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan dalam tataran pembelajaran level kelas adalah ketika seorang guru mampu membangun motivasi belajar para siswanya. Jika siswa-siswa itu dapat ditumbuhkan motivasi dalam belajar matematika, maka sesulit apa pun materi pelajaran atau proses pembelajaran yang diikutinya niscaya siswa-siswa akan menjalaninya dengan rasa senang.

Peranan guru sebagai motivator penting dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan belajar siswa. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta penguatan (*reinforcement*) untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri. (Sardiman A.M., 2006: 145).

Seorang guru dalam membangkitkan motivasi belajar matematika dituntut untuk menjadi guru yang profesional yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Untuk itu guru harus melakukan beberapa usaha dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran yang

kreatif dan menyenangkan agar kualitas pembelajaran semakin meningkat. Dalam belajar matematika, tidak cukup hanya mengandalkan kesadaran dari siswa itu sendiri, melainkan dari guru yang memiliki keinginan kuat untuk melakukan usaha meningkatkan motivasi belajar. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar untuk mencapai hasil yang memuaskan, karena motivasi merupakan komponen penting dalam belajar.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 408) motivasi belajar dapat dibangkitkan melalui upaya antara lain : 1) menjelaskan manfaat dan tujuan dari pelajaran yang diberikan; 2) memilih materi atau bahan pelajaran yang betul-betul dibutuhkan oleh siswa; 3) memilih cara penyajian yang bervariasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan banyak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba dan berpartisipasi; 4) memberikan sasaran dan kegiatan-kegiatan antara; 5) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk sukses; 6) memberi kemudahan dan bantuan dalam belajar; 7) memberikan pujian, ganjaran, ataupun hadiah. Apabila guru bisa menjadi motivator yang baik bagi siswanya, maka akan timbul berbagai hal dalam diri siswa, antara lain timbulnya keinginan pada siswa untuk lebih menekuni materi yang dipelajarinya, mengembangkan aktivitas dan inisiatif, adanya keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk pergi ke sekolah, serta rasa memiliki sekolah akan timbul bila siswa merasa bahwa sekolahnya adalah suatu tempat yang menyenangkan.

Situasi yang diamati dan dialami penulis pada saat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dan Program Pengalaman Lapangan di SMA Negeri 1 Godean mendapati bahwa : 1) beberapa siswa tidak semangat saat mengikuti pembelajaran

matematika; 2) membutuhkan dorongan dari guru dalam mengungkapkan ide ataupun dalam mengajukan pertanyaan; 3) kurang berminat dalam memecahkan soal matematika yang bersifat menantang; 4) beberapa siswa tidak senang terhadap pelajaran matematika karena mereka menganggap pelajaran matematika sulit. Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Godean masih tergolong rendah.

SMA Negeri 1 Godean merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Sleman yang dikategorikan sebagai sekolah andalan. Julukan sekolah andalan diberikan kepada SMA Negeri 1 Godean karena mempunyai prestasi yang lebih dibandingkan sekolah-sekolah lain di Kabupaten Sleman. Salah satu prestasi yang pernah diperoleh adalah peringkat pertama se-Kabupaten Sleman pada hasil Ujian Nasional. Meskipun merupakan sekolah andalan, tetapi motivasi siswa untuk belajar matematika masih tergolong rendah. Oleh karena itu penulis tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar matematika. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan adanya kemajuan dalam usaha membangkitkan motivasi belajar matematika sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan dapat lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Godean.

2. Siswa cenderung merasa bosan dan jenuh terhadap pembelajaran matematika, sehingga motivasi dari guru sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan semangat belajar matematika siswa.
3. Siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah matematika dan kurang termotivasi untuk mempelajarinya.
4. Matematika merupakan pelajaran yang menyebabkan siswa tidak lulus dalam Ujian Nasional.
5. Seiring dengan pergeseran makna pembelajaran, dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran matematika mengalami pergeseran pula, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator dan kreator.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini memfokuskan pada usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar matematika siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang penulis angkat, maka didapat rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru matematika untuk membangkitkan motivasi belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Godean?
2. Usaha apa yang paling banyak dilakukan oleh guru matematika untuk membangkitkan motivasi belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Godean?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan ini adalah untuk :

1. Mengetahui usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru matematika untuk membangkitkan motivasi belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Godean.
2. Mengetahui bentuk usaha yang paling banyak dilakukan oleh guru matematika untuk membangkitkan motivasi belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Godean.

F. Manfaat Penelitian

Harapan penulis terhadap hasil penulisan ini adalah agar dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Memberikan informasi kepada guru bidang studi matematika khususnya dan guru-guru bidang studi lain pada umumnya yang dapat menjadi acuan di dalam proses pembelajaran.
2. Memberikan informasi kepada guru yang dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya pembinaan dan pengembangan guru sehingga mendukung pencapaian tujuan program pendidikan.

3. Memberikan sumbangan bagi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberi gambaran mengenai usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar matematika siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Matematika

a. Belajar

Menurut Slameto (1991: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Sardiman A.M. (2006: 21) belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi, belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya (Moh. Uzer Usman, 2002: 5). Sedangkan menurut W.S. Winkel (2004: 59) belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Selanjutnya menurut Hamzah B. Uno (2006: 7) belajar adalah proses perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (*habit*), kecakapan-kecakapan (*skills*) atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotor) (Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 1993: 4).

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan kedalam ciri-ciri belajar, yaitu : 1) perubahan yang terjadi secara sadar; 2) perubahan dalam belajar bersifat fungsional; 3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif; 4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara; 5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah; 6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada individu sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dimana perubahan itu dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (*habit*), kecakapan-kecakapan (*skills*) atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotor).

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar dan mengajar dengan segala interaksi didalamnya. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Moh. Uzer Usman, 2002: 4). Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru

dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Selain itu, guru juga berperan sebagai perencana (*designer*), pelaksana (*implementer*), dan penilai (*elevator*) pembelajaran (E. Mulyasa, 2006: 14). Guru dan siswa merupakan subjek pembelajaran, karena masing-masing memiliki kesadaran dan kebebasan secara aktif. Pola interaksi tersebut akan memungkinkan keterlibatan siswa secara optimal dalam merealisasikan pengalaman belajar (Erman Suherman dkk., 2003: 8).

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan maka pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa berupa interaksi edukatif, penanaman sikap dan nilai pada diri siswa, dimana siswa terlibat secara optimal, sedangkan guru berperan sebagai perencana (*designer*), pelaksana (*implementer*), dan penilai (*elevator*).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan. Menurut Turney (1973) yang dikutip oleh E. Mulyasa, (2006: 69) diuraikan delapan keterampilan agar tercipta suasana pembelajaran yang kreatif, profesional, dan menyenangkan, meliputi :

1) Ketrampilan bertanya

Setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

2) Memberi penguatan

Penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif.

3) Mengadakan variasi

Mengadakan variasi merupakan ketrampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

4) Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu ketrampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

5) Membuka dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan. Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran.

6) Membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah. Hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing diskusi adalah memuastkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi, memperluas masalah atau urun pendapat, menganalisis pandangan peserta didik, meningkatkan partisipasi peserta didik, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi.

7) Mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip dalam pengelolaan kelas adalah kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, luwes, penekanan pada hal-hal positif, dan penanaman disiplin diri.

8) Mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik.

c. Matematika

Istilah matematika berasal dari bahasa Latin *mathematica* yang mulanya diambil dari bahasa Yunani *mathematike*, yang berarti “*relating to learning*”. *Mathematike* mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). *Mathematice* berhubungan sangat erat dengan *mathanein* yang mengandung arti belajar (berfikir) (Erman Suherman dkk., 2003: 15). Ciri matematika adalah memiliki objek kejadian yang abstrak serta berpola pikir deduktif dan konsisten (Erman Suherman dkk., 2003: 56).

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir (Herman Hudojo, 2003: 40). Berdasarkan etimologis dari Elea Tinggi yang dikutip oleh Erman Suherman dkk. (2003: 16) matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Hal ini dimaksudkan bukan berarti ilmu lain diperoleh tidak melalui penalaran, akan tetapi dalam matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran), sedangkan dalam ilmu lain lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen disamping penalaran.

Menurut Ruseffendi ET yang dikutip oleh Erman Suherman dkk. (2003: 16) matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang

berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran. Pada tahap awal matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris, karena matematika sebagai aktivitas manusia kemudian pengalaman itu diproses dalam dunia rasio, diolah secara analisis dan sintesis dengan penalaran di dalam struktur kognitif, sehingga sampailah pada suatu kesimpulan berupa konsep-konsep matematika. Agar konsep-konsep matematika yang telah terbentuk itu dapat dipahami orang lain dan dapat dengan mudah dimanipulasi secara tepat, maka digunakan notasi dan istilah yang cermat yang disepakati bersama secara global (universal) yang dikenal dengan bahasa matematika.

Menurut James dan James (1976) yang dikutip oleh Erman Suherman dkk. (2003: 16) dalam kamus matematikanya mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

Dalam Mulyono Abdurrahman (2003: 253) dikemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena selalu digunakan dalam segala kehidupan, semua bidang studi memerlukan ketrampilan matematika yang sesuai, merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, dapat digunakan untuk meyakinkan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan, memberikan kepuasan terhadap usaha menyelesaikan masalah yang menantang.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu tentang bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep;

berhubungan dengan ide, proses dan penalaran serta mempunyai ciri yaitu memiliki objek kejadian yang abstrak, berpola pikir deduktif dan konsisten; yang terbagi menjadi tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri.

d. Pembelajaran Matematika

Seperti telah diuraikan dimuka bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa berupa interaksi edukatif, penanaman sikap dan nilai pada diri siswa, dimana siswa terlibat secara optimal, sedangkan guru berperan sebagai perencana (*designer*), pelaksana (*implementer*), dan penilai (*elevator*). Matematika adalah ilmu tentang bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep; berhubungan dengan ide, proses dan penalaran serta mempunyai ciri yaitu memiliki objek kejadian yang abstrak, berpola pikir deduktif dan konsisten; yang terbagi menjadi tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri. Dari pengertian pembelajaran dan matematika tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan berupa interaksi edukatif yang berhubungan dengan bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep; ide, proses dan penalaran serta mempunyai ciri yaitu memiliki objek kejadian yang abstrak, berpola pikir deduktif dan konsisten; yang terbagi menjadi tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri; selain interaksi edukatif juga penanaman sikap dan nilai pada diri siswa; dimana siswa terlibat secara optimal dan guru berperan sebagai perencana (*designer*), pelaksana (*implementer*), dan penilai (*elevator*).

Menurut Erman Suherman dkk. (2003: 57) bahwa dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Melalui pengamatan terhadap contoh-contoh dan bukan contoh diharapkan siswa mampu menangkap pengertian suatu konsep. Selanjutnya dengan abstraksi ini, siswa dilatih untuk membuat perkiraan, terkaan, atau kecenderungan berdasarkan kepada pengalaman atau pengetahuan yang dikembangkan melalui contoh-contoh khusus (generalisasi). Di dalam proses penalarannya dikembangkan pola pikir induktif maupun deduktif. Tindak lanjut dari pembelajaran matematika diharapkan agar para siswa memahami penggunaan matematika sebagai alat untuk memecahkan masalah dalam mata pelajaran lain, dalam dunia kerja, dan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Motivasi Belajar Matematika

a. Motivasi

Motivasi merupakan suatu kondisi dalam diri individu atau peserta didik yang mendorong atau menggerakkan individu atau peserta didik melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007: 381). Menurut Oemar Hamalik (2005: 158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Mc. Donald *motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction* (Oemar Hamalik, 2005: 158). Didalam perumusan ini terdapat tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu :

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.

Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan tertentu didalam sistem neuropsiologis dalam organisme manusia, misalnya terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar.

- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*).

Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif.

- 3) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan motivasi merupakan daya penggerak seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dimana ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

b. Motivasi Belajar Matematika

Seperti diuraikan dimuka bahwa motivasi merupakan daya penggerak seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dimana ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Belajar adalah suatu proses perubahan

tingkah laku yang relatif menetap pada individu sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dimana perubahan itu dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (*habit*), kecakapan-kecakapan (*skills*) atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotor). Matematika adalah ilmu tentang bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep; berhubungan dengan ide, proses dan penalaran serta mempunyai ciri yaitu memiliki objek kejadian yang abstrak, berpola pikir deduktif dan konsisten; yang terbagi menjadi tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri.

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut maka motivasi belajar matematika dapat diartikan sebagai daya penggerak individu untuk melakukan suatu proses mengembangkan cara berfikir yang berhubungan dengan bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep; ide, proses dan penalaran, serta mempunyai ciri yaitu memiliki objek kejadian yang abstrak, deduktif dan konsisten yang terbagi menjadi tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri; ditandai dengan perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada individu sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya; perubahan itu dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (*habit*), kecakapan-kecakapan (*skills*) atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotor); dimana ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan belajar.

c. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki dua aspek fungsi (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007: 382), yaitu :

1) Mengarahkan (*directional function*)

Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila suatu sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan, maka motivasi berperan mendekatkan (*approach motivation*), dan bila sasaran atau tujuan tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran (*avoidance motivation*).

2) Mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*)

Perbuatan atau kegiatan belajar yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah akan dilakukan tidak dengan sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasi belajarnya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah, penuh semangat, sehingga kemungkinan keberhasilannya akan lebih besar.

d. Komponen Motivasi

Menurut Oemar Hamalik (2005: 159), motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan

merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.

e. Tipe Motivasi

Motivasi belajar siswa dapat timbul dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dapat timbul dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik).

Terdapat dua tipe motivasi (Sardiman A.M., 2006: 89-91) yaitu :

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Seorang siswa belajar karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain.

Intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purposes. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara

mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial bukan sekedar simbol dan seremonial.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan tipe motivasi di atas maka dikatakan bahwa timbulnya motivasi yang menyebabkan seseorang menggerakkan tingkah lakunya dipengaruhi adanya motivasi dari dalam dirinya. Motivasi ini lebih dipengaruhi oleh upaya untuk memenuhi kebutuhannya. Di samping itu juga karena adanya

dorongan dan tuntutan serta pengaruh dari lingkungan luar untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

3. Usaha dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan dan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru tersebut harus berperan aktif dan mampu menempatkan kedudukannya secara profesional dan tepat sesuai dengan soko guru Ki Hajar Dewantoro yaitu : *ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani* (Moh. Uzer Usman, 2002: 8). *Ing ngarso sung tulodho* diartikan bahwa pemimpin dalam hal ini guru harus memberikan teladan dan arahan yang baik bagi siswanya. *Ing madyo mangun karso* berarti dalam pembelajaran guru berusaha membangkitkan ide siswa dengan aktivitas sehingga siswa lebih memaknai konsep yang akan dipelajari. Guru memberi kesempatan siswa untuk mengkonstruksi sendiri konsep yang akan dipelajarinya sehingga siswa tidak lagi menerima paket-paket konsep atau aturan yang telah dikemas oleh guru, melainkan siswa sendiri yang dibimbing untuk mengemasnya. Mungkin saja kemasannya tidak akurat karena perbedaan pemahaman antara siswa yang satu dengan siswa lainnya, atau mungkin terjadi kesalahan pemahaman. Akan tetapi kesalahan siswa tersebut harus tetap dihargai karena hal itu merupakan bagian dari belajar. Dari kesalahan tersebut, guru memberikan bantuan dan arahan serta dukungan sebagai fasilitator dan pembimbing. Hal tersebut sesuai dengan prinsip terakhir yaitu *tut wuri handayani* yang diartikan bahwa peran guru dalam

pembelajaran adalah sebagai fasilitator aktivitas siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka guna mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan makna yang terkandung dalam soko guru Ki Hajar Dewantoro tersebut seorang guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dapat melakukan tindakan berupa mengarahkan, mengaktifkan/meningkatkan kegiatan, serta memberikan bantuan dan dukungan.

Usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar matematika adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan belajar matematika.

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya (Oemar Hamalik, 2005: 166-168), antara lain sebagai berikut :

a. Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Siswa yang mendapat angka baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat angka kurang mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

b. Pujian

Pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

c. Hadiah

Cara ini dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik.

d. Kerja kelompok

Kerjasama dalam belajar menimbulkan perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok, hal ini menjadi pendorong yang kuat dalam belajar.

e. Persaingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada siswa. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar.

f. Tujuan dan *level of aspiration*

Dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa.

g. Sarkasme

ialah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi dipihak lain dapat menimbulkan sebaliknya, karena siswa merasa dirinya dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara siswa dan guru.

h. Penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong siswa dalam belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik.

Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

i. Karyawisata dan ekskursi

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar, karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain itu, karena objek yang dikunjungi adalah objek yang menarik minatnya. Suasana bebas, lepas dari keterikatan ruangan kelas besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan.

j. Film pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.

k. Belajar melalui radio

Mendengarkan radio lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid. Kendatipun demikian, radio tidak mungkin dapat menggantikan kedudukan guru dalam mengajar. Yang lebih penting ialah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa sendiri seperti dorongan kebutuhan, kesadaran akan tujuan, dan juga pribadi guru sendiri merupakan contoh yang dapat merangsang motivasi mereka.

Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 408) mengemukakan bahwa guru dengan status guru pembimbing, wali kelas, guru kelas, guru bidang studi ataupun guru pembina kegiatan ekstrakurikuler, dapat melakukan beberapa upaya membangkitkan motivasi belajar meliputi :

- a. Menjelaskan manfaat dan tujuan dari pelajaran yang diberikan.

Tujuan yang jelas dan manfaat yang betul-betul dirasakan oleh peserta didik akan membangkitkan motivasi belajar.

- b. Memilih materi atau bahan pelajaran yang betul-betul dibutuhkan oleh siswa.

Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik minat siswa, dan minat merupakan salah satu bentuk motivasi.

- c. Memilih cara penyajian yang bervariasi, sesuai dengan kemampuan peserta didik dan banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba dan berpartisipasi.

Banyak berbuat dalam belajar akan lebih membangkitkan semangat dibandingkan dengan hanya mendengarkan. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan berbagai kegiatan peserta didik di dalam kelas.

- d. Memberikan sasaran dan kegiatan-kegiatan antara.

Sasaran akhir dari kegiatan belajar peserta didik adalah lupus dari ujian akhir. Menempuh ujian akhir ini, bagi peserta didik yang baru masuk merupakan kegiatan yang terlalu lama, oleh karena itu perlu diciptakan sasaran dan kegiatan antara seperti ujian semester. Ujian semester pun masih terlalu jauh sebab akan dilakukan empat atau lima bulan kemudian. Untuk itu diperlukan kegiatan-kegiatan yang lebih dekat, seperti ujian bulanan atau ujian mingguan.

- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk sukses.

Sukses yang dicapai oleh peserta didik akan membangkitkan motivasi belajar, dan sebaliknya kegagalan yang beruntun dapat menghilangkan motivasi.

- f. Memberikan kemudahan dan bantuan dalam belajar.

Tugas guru atau pendidik di sekolah adalah membantu perkembangan siswa. Apabila peserta didik mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar, berikanlah bantuan, baik langsung oleh guru maupun tidak langsung.

- g. Memberikan pujian, ganjaran, atau pun hadiah.

Guru-guru dapat memberikan pujian, ganjaran, bahkan hadiah agar dapat membangkitkan motivasi peserta didik.

Menurut Sardiman A.M. (2006: 92-95) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain :

- a. Memberi angka

Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Guru harus menempuh bagaimana cara memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak hanya sekedar kognitif tetapi juga ketrampilan dan afeksinya.

- a. Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Hadiah untuk suatu pekerjaan , mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

b. Saingan/kompetisi

Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

d. Memberi ulangan

Siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan sarana motivasi. Dalam hal ini guru harus terbuka, jika akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya. Biasanya anak didik akan giat belajar ketika diketahuinya akan dilaksanakan ulangan. Ulangan dapat bermanfaat untuk membangkitkan perhatian anak didik terhadap bahan yang diberikan di kelas.

e. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya

terus meningkat. Setiap tugas yang telah diselesaikan oleh anak didik dan telah diberi nilai sebaiknya guru bagikan kepadasetiap anak didik agar mereka dapat mengetahui prestasi kerjanya. Kebenaran kerja yang dilakukan oleh anak didik dapat dipertahankan, sedangkan kesalahan kerja yang dilakukan anak didik diperbaiki. Kesalahan diperbaiki dengan bantuan dan bimbingan dari guru.

f. Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri.

g. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijaksana bisa menjadi alat motivasi. Guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

h. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik.

i. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan cara membangkitkan adanya suatu

kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, serta menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

j. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam membangkitkan motivasi belajar matematika guru dapat melakukan tindakan berupa mengarahkan, mengaktifkan/meningkatkan kegiatan, serta memberikan bantuan dan dukungan. Mengarahkan dalam hal ini meliputi menjelaskan manfaat dan tujuan dari mata pelajaran yang diberikan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh sukses. Mengaktifkan/meningkatkan kegiatan meliputi menggunakan cara penyajian yang bervariasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba dan berpartisipasi, memberikan sasaran dan kegiatan-kegiatan antara yaitu : memberikan soal latihan, tugas, pekerjaan rumah, kuis, dan ulangan. Memberikan bantuan dan dukungan meliputi memberikan kemudahan dan bantuan dalam belajar; memberikan pujian, penguatan, penghargaan, sanksi, dan teguran.

Bagi guru yang terpenting dengan adanya macam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk melahirkan hasil belajar yang bermakna. Pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin

belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya akan bermakna bagi kehidupan subjek belajar.

B. Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan kegiatan pokok dari keseluruhan proses pendidikan. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan yang dicapai tergantung dari berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Akan tetapi hal tersebut tidak terlepas dari faktor pendukungnya, yaitu guru, siswa, strategi pengajaran serta fasilitas penunjang lainnya. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subjek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, maka tidak akan menimbulkan proses pembelajaran yang maksimal.

Matematika merupakan pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep-konsep. Oleh karena itu diperlukan berbagai macam usaha yang harus dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar matematika siswa. Usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar matematika adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan belajar matematika.

Dalam usaha membangkitkan motivasi belajar tidak cukup hanya mengandalkan kesadaran dari siswa itu sendiri, melainkan dari usaha seorang guru yang memiliki keinginan yang kuat untuk membangkitkan motivasi belajar. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar sehingga mencapai hasil yang memuaskan, karena motivasi merupakan komponen penting dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran matematika, motivasi berperan penting sebagai daya penggerak siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar matematika akan terus rajin belajar, penuh semangat, tidak cepat bosan, dan selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin. Siswa yang mampu mengembangkan motivasinya dan mampu mengerahkan segala daya dan upaya untuk menguasai mata pelajaran matematika, niscaya ia akan memperoleh prestasi yang memuaskan dalam pelajaran matematika. Oleh karena itu, menjadi kewajiban para guru untuk melakukan usaha yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan berbagai macam usaha dalam membangkitkan motivasi belajar diharapkan guru dapat menarik minat siswa agar motivasinya semakin kuat dalam pelajaran matematika, karena hasil pembelajaran akan memuaskan apabila didasari dengan adanya motivasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subyek penelitian pada saat ini, misalnya sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi dan sebagainya. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan mengungkapkan fakta tentang usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Godean.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran matematika berjumlah tiga guru di SMA Negeri 1 Godean tahun ajaran 2009/2010.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Godean, yang terletak di Jl. Godean Km. 8,5 Sidokarto, Godean, Sleman Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan pada bulan April - Mei 2010.

D. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembar yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan di dalam kelas, yaitu usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar matematika siswa. Lembar observasi terdiri dari beberapa butir pernyataan yang akan diberi tanda cek (√) apabila gejala yang diamati muncul. Sebaliknya tidak memberi tanda cek apabila gejala tersebut tidak muncul selama observasi dilakukan.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun sebagai pedoman untuk melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar matematika siswa dan bentuk usaha yang paling banyak dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar matematika siswa. Pedoman wawancara berbentuk poin-poin pertanyaan yang berkaitan dengan usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar matematika siswa. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah bebas terstruktur.

3. Lembar Angket

Lembar angket digunakan untuk mendapatkan informasi tentang usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar matematika siswa menurut sudut pandang siswa. Lembar angket berisi tentang bentuk-bentuk usaha guru dalam

membangkitkan motivasi yang ditanyakan pada siswa. Peneliti akan menggunakan angket tertutup, siswa tinggal memilih jawaban yang telah tersedia. Hal ini karena menggunakan subjek penelitian yang besar. Lembar angket terdiri dari 26 butir pernyataan yang terbagi menjadi 21 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif. Dalam setiap butir pernyataan terdiri dari empat alternatif jawaban. Kriteria jawaban setiap butir pernyataan dikelompokkan sebagai berikut : SL (selalu), SR (sering), KK (kadang-kadang), TP (tidak pernah).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan observasi partisipasi pasif, artinya peneliti hanya mengamati serta melakukan pencatatan dan tidak terlibat atau berpartisipasi terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi, peneliti dibantu oleh seorang teman sejawat agar pengamatan lebih tajam. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar matematika siswa pada tahap pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengecek data yang didapat melalui observasi dan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam serta untuk mengungkapkan data yang sulit dicari/ditemukan dengan cara observasi.

Wawancara dilaksanakan secara kontak langsung (tatap muka) dengan sebelumnya membuat janji terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran matematika. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar matematika siswa dan bentuk usaha yang paling banyak dilakukan guru dalam membangkitkan motivasi belajar matematika. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun.

3. Angket

Angket dalam penelitian ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui usaha apa saja yang guru lakukan untuk membangkitkan motivasi belajar matematika dan bentuk usaha yang paling banyak dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar matematika dilihat dari sudut pandang siswa. Angket akan dibagikan diluar jam pelajaran, sehingga tidak akan mengganggu proses belajar mengajar.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan guna memperoleh data dengan melihat dan meneliti dokumen atau catatan yang berupa foto atau tulisan. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa foto-foto yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dalam observasi, wawancara, dan angket.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mengacu pada model analisis dari Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2009: 337-345), yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data meliputi penyeleksian data melalui ringkasan atau uraian singkat dan penggolongan data.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan data yang merupakan penyusunan informasi secara sistematis dari hasil reduksi data.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya makna data, mencatat keteraturan, dan penggolongan data. Data yang terkumpul disajikan secara sistematis dan diberi makna.

Berikut analisis data yang akan digunakan :

1. Analisis Hasil Observasi

Hasil observasi tahap pembelajaran dianalisis secara deskriptif. Data dari hasil observasi dianalisis dengan cara mengatur dan mengelompokkan sesuai dengan aspek yang diamati untuk menggambarkan usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar matematika siswa.

2. Analisis Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan guru dianalisis secara diskriptif untuk melengkapi data dari hasil angket dan observasi, yaitu dengan cara mengatur dan mengelompokkannya sesuai dengan aspek yang diamati.

3. Analisis Hasil Angket

Angket terdiri dari pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-).

Penskoran untuk pernyataan positif :

Skor 4 : untuk setiap jawaban selalu

Skor 3 : untuk setiap jawaban sering

Skor 2 : untuk setiap jawaban kadang-kadang

Skor 1 : untuk setiap jawaban tidak pernah

Penskoran untuk pernyataan negatif :

Skor 1 : untuk setiap jawaban selalu

Skor 2 : untuk setiap jawaban sering

Skor 3 : untuk setiap jawaban kadang-kadang

Skor 4 : untuk setiap jawaban tidak pernah

Hasil angket mengenai usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar matematika dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung persentase tiap butir pernyataan. Cara menghitung persentase angket tiap butir pernyataan yaitu :

$$P = \frac{\sum SS}{(\sum S) \times M} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase skor tiap butir pernyataan

$\sum SS$: Jumlah skor total jawaban siswa

$\sum S$: Jumlah siswa

M : Skor maksimum

2. Hasil persentase skor tiap butir pernyataan dikualifikasikan menggunakan tabel kualifikasi sebagai berikut :

Tabel 1. Kualifikasi hasil persentase skor tiap butir pernyataan

Persentase (%)	Kualifikasi
$80\% < \text{persentase} \leq 100\%$	Baik Sekali
$60\% < \text{persentase} \leq 80\%$	Baik
$40\% < \text{persentase} \leq 60\%$	Cukup
$20\% < \text{persentase} \leq 40\%$	Kurang
$0\% \leq \text{persentase} \leq 20\%$	Kurang Sekali

(Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, 2004: 18)

3. Usaha yang dilakukan oleh guru digolongkan sesuai dengan aspek yang diamati yaitu mengarahkan, mengaktifkan/meningkatkan kegiatan, serta memberikan bantuan dan dukungan, disimpulkan dari hasil persentase yang menunjukkan kategori cukup, baik, dan baik sekali. Sedangkan usaha yang paling banyak dilakukan disimpulkan dari persentase tertinggi dari setiap subjek.

G. Keabsahan Data

Untuk menentukan validitas instrumen dilakukan dengan cara *Expert Judgement*, yaitu mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat kepada beberapa ahli (dua dosen UNY). Untuk menguji keabsahan data akan dilakukan triangulasi data antara data dari hasil observasi dan angket. Untuk memperkuat data digunakan data hasil wawancara dan dokumentasi yang berupa foto-foto.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Angket

Data penelitian ini merupakan hasil penelitian terhadap subjek I, subjek II, maupun subjek III mengenai bentuk usaha guru matematika dalam membangkitkan motivasi belajar matematika siswa menurut sudut pandang siswa. Data hasil penelitian usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar matematika menurut sudut pandang siswa disajikan dalam tabel 2 berikut :

Tabel 2
Usaha Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Menurut Sudut Pandang Siswa

No. Butir	Bentuk Usaha	Hasil Penelitian					
		Subjek I		Subjek II		Subjek III	
		Persentase	Kategori	Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
1.	Menjelaskan manfaat mempelajari materi	45,54	C	60,27	B	45,98	C
2.	Menyampaikan tujuan mempelajari materi	50,45	C	52,23	C	49,55	C
3.	Mengkaitkan pelajaran pada materi pelajaran yang lalu.	77,68	B	79,02	B	86,16	BS
4.	Menggunakan alat peraga	52,68	C	41,07	C	27,68	K
5.	Menggunakan OHP ataupun LCD	27,68	K	26,34	K	25,89	K
6.	Menerapkan metode diskusi (kerja kelompok)	43,30	C	58,48	C	43,75	C
7.	Tidak monoton dalam menyampaikan materi.	76,79	B	67,41	B	74,55	B
8.	Memberikan soal latihan	91,07	BS	89,29	BS	97,32	BS
9.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaan	90,63	BS	85,71	BS	94,2	BS
10.	Memberikan teguran jika tidak mengerjakan soal latihan	84,82	BS	87,50	BS	95,98	BS
11.	Memberi bantuan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan	82,14	BS	62,05	B	86,61	BS
12.	Memberi kesempatan bertanya	90,18	BS	80,80	BS	91,96	BS
13.	Memberikan tugas kelompok	38,39	K	62,05	B	49,11	C
14.	Memberikan pekerjaan rumah	73,66	B	73,66	B	69,2	B
15.	Memberi kesempatan bertanya kepada orang yang dianggap mampu	65,18	B	69,64	B	80,36	BS
16.	Membimbing dalam membahas soal latihan, tugas, dan pekerjaan rumah	90,18	BS	66,96	B	85,27	BS
17.	Mengoreksi pekerjaan rumah dan memberikan nilai	61,16	B	62,05	B	51,79	C
18.	Memberi komentar pada langkah penyelesaian	85,71	BS	87,05	BS	83,93	BS
19.	Memberi pujian	81,69	BS	79,02	B	84,38	BS
20.	Memberikan sanksi	46,43	C	61,61	B	38,84	K
21.	Memberikan kuis	30,36	K	31,25	K	40,18	C
22.	Memberikan ulangan	81,25	BS	85,27	BS	87,5	BS
23.	Memberikan penghargaan	28,13	K	38,84	K	29,02	K
24.	Memperlihatkan kemajuan belajar	40,18	C	45,54	C	50	C
25.	Mengajak menyaksikan film pendidikan	25	K	25	K	25	K
26.	Mengajak karyawan wisata	25	K	25	K	25	K

Keterangan :

BS : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

KS : Kurang Sekali

Berdasarkan hasil angket tersebut diketahui bahwa usaha yang dilakukan oleh guru matematika dalam membangkitkan motivasi belajar matematika dalam mengarahkan meliputi : 1) menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari materi; 2) memberi kesempatan bertanya kepada siswa di kelas; 3) memperlihatkan kemajuan belajar. Usaha yang dilakukan guru dalam membangkitkan motivasi belajar matematika dalam mengaktifkan/meningkatkan kegiatan meliputi : 1) mengkaitkan pelajaran pada materi pelajaran yang lalu; 2) menggunakan alat peraga; 3) menerapkan metode diskusi kelompok; 4) tidak monoton dalam menyampaikan materi; 5) memberikan soal latihan; 6) memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaan; 7) memberi tugas kelompok dan pekerjaan rumah; 8) memberikan kuis dan ulangan.

Usaha yang dilakukan guru dalam membangkitkan motivasi belajar matematika dalam memberikan bantuan dan dukungan meliputi : 1) memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan; 2) memberi kesempatan siswa bertanya kepada orang yang dianggap mampu; 3) membimbing dalam membahas soal latihan, tugas, dan pekerjaan rumah; 4) memberikan teguran jika siswa tidak mengerjakan soal latihan; 5) mengoreksi pekerjaan rumah dan memberikan nilai; 6) memberi komentar pada langkah penyelesaian; 7) memberikan sanksi dan pujian. Hal ini berdasarkan pada kategori cukup, baik, dan

baik sekali. Sedangkan usaha yang paling banyak dilakukan guru matematika untuk membangkitkan motivasi belajar matematika adalah dengan memberikan latihan soal. Hal ini berdasarkan pada persentase tertinggi tiap subjek (guru).

2. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap subjek I, subjek II, dan subjek III diperoleh hasil usaha yang dilakukan baik subjek I, subjek II, dan subjek III dalam membangkitkan motivasi belajar matematika meliputi :

a. Usaha Guru dalam Mengarahkan

1) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang dipelajari.

Guru sebelum menyampaikan materi terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari, tetapi tidak setiap kali pertemuan guru menyampaikannya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang dipelajari secara sekilas, seperti yang dilakukan oleh subjek II mengatakan “Pembelajaran hari ini diharapkan kalian dapat menggunakan turunan pada persamaan garis singgung, penggunaan turunan bermanfaat dalam bidang fisika”. Setelah menyampaikannya guru langsung masuk ke dalam materi. Guru menyampaikan materi dengan menuliskan di papan tulis ataupun mendektikan.

b. Usaha Guru dalam Mengaktifkan/Meningkatkan Kegiatan

1) Mengkaitkan pelajaran pada materi pelajaran yang lalu

Sebelum masuk ke dalam subbab baru, guru menuntun siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Subjek I pada saat pembelajaran akan mempelajari jarak titik ke bidang, sebelumnya mengingatkan kembali tentang jarak titik ke titik dan jarak titik ke garis. Subjek III pada saat memberikan soal latihan tentang Suku Banyak terlebih dahulu mengingatkan kembali tentang jumlah dan hasil kali akar-akar persamaan kuadrat.



Gambar 1. Guru menyampaikan materi di papan tulis.

2) Menciptakan suasana humor

Guru menyelipkan humor pada saat proses pembelajaran berlangsung, baik pada awal, tengah, ataupun akhir proses pembelajaran. Guru

menciptakan suasana humor dengan memunculkan kata-kata lucu secara spontan sehingga siswa tertawa dan suasana kelas tidak kaku.

3) Menggunakan alat peraga

Dalam pengamatan subjek II dan subjek III tidak didapati menggunakan alat peraga. Subjek III materi telah selesai, pembelajaran hanya berisi latihan-latihan soal sehingga tidak menggunakan alat peraga. Subjek I menggunakan bantuan buku dan penggaris berbentuk segitiga dalam menjelaskan materi tentang sudut antara garis dan bidang.

4) Memberikan soal latihan, tugas, dan pekerjaan rumah

Soal latihan diberikan oleh guru dengan mendiktekan ataupun menuliskan di papan tulis. Setiap kali pertemuan guru selalu memberikan soal latihan. Soal-soal yang diberikan sudah dipersiapkan oleh guru yang bersangkutan. Soal-soal yang diberikan dibuat oleh guru, diambil dari buku pegangan, modul yang dibuat oleh guru, dan handout yang telah dibagikan kepada siswa. Saat mengerjakan soal latihan suasana diskusi terbentuk antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru. Tugas diberikan ketika guru tidak dapat hadir dalam proses pembelajaran dan apabila soal latihan tidak selesai dikerjakan di kelas maka dijadikan tugas ataupun pekerjaan rumah.



Gambar 2. Siswa-siswa mengerjakan soal latihan.

5) Memberi kesempatan siswa untuk bertanya

Guru memberikan kesempatan bertanya baik pada awal, tengah, ataupun akhir proses pembelajaran. Guru mengalami kesulitan agar siswa bersedia mengutarakan idenya. Saat guru memberi kesempatan bertanya, siswa hanya diam dan tidak ada respon, hanya ada satu siswa yang terlihat bertanya.

c. Usaha Guru dalam Memberikan Bantuan dan Dukungan

1) Membimbing siswa dalam membahas soal latihan, tugas, dan pekerjaan rumah.

Siswa maju ke depan kelas untuk menuliskan jawabannya di papan tulis, setelah itu guru membahasnya bersama dengan siswa. Guru mengoreksi tiap langkah penyelesaian yang dikerjakan oleh siswa. Apabila

terdapat kekeliruan guru mengoreksi dan membenarkan serta memancing siswa lain untuk menanggapi.



Gambar 3. Guru membahas latihan soal.

- 2) Memberikan bimbingan dan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Pada saat pengamatan terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Guru mendekati siswa yang mengalami kesulitan tersebut dan membimbing dalam menyelesaikannya. Subjek I, subjek II, maupun subjek III mendekati siswa di setiap meja secara keseluruhan. Guru memberikan pengecekan apakah siswanya telah berhasil mengerjakan soal atau apakah siswanya mengalami kesulitan. Subjek II menyampaikan jika mengalami kesulitan diharapkan menanyakannya maju ke meja subjek II.



Gambar 4. Guru memberi bantuan dan bimbingan kepada siswa.

3) Mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai

Hasil pekerjaan siswa yang berupa tugas ataupun pekerjaan rumah dikoreksi oleh guru dengan membubuhkan nilai ataupun memberikan tanda-tanda tertentu seperti yang dilakukan oleh subjek II yaitu membubuhkan tanda tangan bagi yang pekerjaannya telah benar dan memberikan tanda *checklist* bagi yang pekerjaannya kurang sempurna. Sedangkan hasil pekerjaan siswa di papan tulis dikoreksi bersama-sama dengan siswa.

4) Memberikan nilai plus bagi siswa yang mengerjakan di depan kelas.

Pada saat siswa berhasil menjawab pertanyaan atau siswa maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal, subjek III memberikan nilai plus tersendiri dengan memberikan tanda pada nama siswa tersebut.



Gambar 5. Siswa menuliskan hasil pekerjaan di papan tulis.

5) Memberikan pujian

Penguatan berbentuk verbal yang dilakukan guru seperti pujian yaitu “bagus”, “bagus sekali”, “betul”, dan “yang menjawab akan mendapatkan pahala”. Guru mengucapkan pujian bersamaan dengan senyuman dan anggukan. Pujian diberikan kepada siswa ketika siswa menjawab pertanyaan maupun mengerjakan soal dengan benar.

6) Memberikan teguran

Subjek III memberi teguran pada siswa yang hanya diam dan tidak mengerjakan soal latihan yang diberikan agar segera mengerjakannya.

3. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara terhadap subjek I, subjek II, dan subjek III diperoleh hasil usaha yang dilakukan baik subjek I, subjek II, dan subjek III dalam membangkitkan motivasi belajar matematika adalah sebagai berikut :

a. Usaha Guru dalam Mengarahkan

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari.
- 2) Menunjukkan hasil ulangan.
- 3) Menanyakan tentang hasil pekerjaan yang lalu dibandingkan dengan hasil pekerjaan yang berikutnya (dilakukan oleh subjek I).
- 4) Komunikasi (usaha yang paling banyak dilakukan oleh subjek II).

b. Usaha Guru dalam Mengaktifkan/Meningkatkan Kegiatan

- 1) Media, metode, dan alat peraga tergantung dari materi yang akan disampaikan.
- 2) Metode yang digunakan adalah ekspositori (dilakukan oleh subjek III).
- 3) Menciptakan suasana humor.
- 4) Memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya.
- 5) Memberi kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal.
- 6) Memberikan ulangan dan kuis.
- 7) Memberikan soal latihan (usaha yang paling banyak dilakukan oleh subjek I dan subjek III), tugas, dan pekerjaan rumah.

- 8) Memberikan kumpulan-kumpulan soal dan diadakan tambahan pelajaran di luar jam (dilakukan oleh subjek III).
- c. Usaha Guru dalam Memberikan Bantuan dan Dukungan
- 1) Membimbing jika siswa mengalami kesulitan.
 - 2) Memberikan pujian.
 - 3) Memberikan teguran dan sanksi.
 - 4) Memberikan hadiah (dilakukan oleh subjek II).

Berdasarkan data hasil angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diuraikan di atas maka dapat diperoleh hasil usaha yang dilakukan oleh guru matematika untuk membangkitkan motivasi belajar matematika meliputi :

1. Usaha Guru dalam Mengarahkan
 - a. Menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari materi.
 - b. Memperlihatkan kemajuan belajar.
 - c. Komunikasi.
2. Usaha Guru dalam Mengaktifkan/Meningkatkan Kegiatan
 - a. Mengkaitkan pelajaran pada materi pelajaran yang lalu.
 - b. Menggunakan alat peraga.
 - c. Menciptakan suasana humor.
 - d. Menerapkan metode diskusi kelompok.
 - e. Memberikan soal latihan.
 - f. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaan.
 - g. Memberi tugas kelompok dan pekerjaan rumah.

- h. Memberikan kuis dan ulangan.
- 3. Usaha Guru dalam Memberikan Bantuan dan Dukungan
 - a. Memberikan teguran jika tidak mengerjakan soal latihan.
 - b. Memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.
 - c. Memberi kesempatan bertanya di kelas ataupun diluar kelas pada orang yang dianggap mampu.
 - d. Membimbing dalam membahas soal latihan, tugas, dan pekerjaan rumah.
 - e. Mengoreksi pekerjaan rumah dan memberikan nilai.
 - f. Memberi komentar pada langkah penyelesaian.
 - g. Memberikan sanksi dan pujian.
 - h. Memberikan hadiah.

Sedangkan usaha yang paling banyak guru matematika lakukan untuk membangkitkan motivasi belajar matematika adalah dengan memberikan soal latihan.

B. Pembahasan

1. Usaha Guru dalam Mengarahkan

Salah satu peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai pengarah (*director*). Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan (Sardiman A.M.,2006: 145).

Guru sebelum menyampaikan materi juga menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi yang akan dipelajari. Menjelaskan manfaat dan tujuan sangat penting dikarenakan untuk mengarahkan siswa akan dibawa kemana sesuai dengan tujuan yang akan disampaikan. Manfaatnya perlu disampaikan agar lebih fokus pada arah tujuan. Tujuan belajar sangat penting untuk memberikan arah yang jelas bagi siswa dalam belajar. Dengan tujuan belajar yang jelas, siswa akan semakin bersemangat dan tekun dalam belajar. Seperti halnya tujuan belajar, guru perlu menjelaskan manfaat mempelajari materi bagi siswa. Dengan memahami manfaat tersebut siswa akan lebih berkonsentrasi dan serius dalam belajar.

Guru mengajak berdialog dengan siswa yang motivasinya kurang. Guru menggali tentang penyebab siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran matematika. Guru memberikan dukungan dan arahan kepada siswa agar lebih menyenangkan dan aktif dalam pembelajaran matematika. Hal ini sudah baik dilakukan karena komunikasi antara siswa dengan guru sangat penting dalam rangka membangkitkan motivasi.

2. Usaha Guru dalam Mengaktifkan/Meningkatkan Kegiatan

Siswa ditempatkan sebagai titik pusat pembelajaran matematika. Guru bertugas menciptakan suasana, menyediakan fasilitas, dan mengaktifkan siswa. Siswa mengerjakan matematika dengan target berbeda-beda untuk suatu kesempatan yang sama. Guru mempunyai fungsi utama yaitu sebagai fasilitator, sumber ajar, dan memonitor kegiatan/perkembangan siswa (Marsigit, 2001: 25).

Guru sebelum memberikan materi pelajaran baru, terlebih dahulu menanyakan kepada siswa mengenai materi pelajaran sebelumnya dan mengulang kembali secara singkat, juga menanyakan kesulitan misalnya mengenai soal tugas. Tindakan ini sudah tepat dilakukan guru, karena dapat mengetahui *sampai* dimana pemahaman materi sebelumnya dan sebagai dasar bagi pelajaran yang akan dibahas serta usaha dalam menciptakan kondisi belajar siswa. Pada saat pengamatan, di tengah proses pembelajaran guru juga mengkaitkan materi pelajaran baru pada materi pelajaran sebelumnya.

Mengajar dengan alat peraga memudahkan guru untuk menyampaikan materi matematika yang bersifat abstrak. Menurut Rochman Natawidjaja (1979: 179) alat peraga dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena dapat membantu siswa merefleksikan kegiatan belajar matematikanya.

Di sela-sela pembelajaran terkadang guru menyelipkan humor dengan ucapan-ucapan lucu sehingga siswa tertawa. Pemberian humor sudah baik dilakukan oleh guru. Menurut Soekartawi (1995: 34) dengan menyelipkan humor siswa tidak merasa bosan mengikuti pelajaran dan topik bahan ajar yang diberikan diharapkan dapat diterima dengan baik. Dengan humor dapat menciptakan suasana hangat dan akrab dan mampu mendorong motivasi siswa agar siswa senang dan dapat menyerap bahan ajar dengan baik.

Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar (Syaiiful Bahri Djamarah, 2002: 83). Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi

kejenuhan dan kebosanan. Guru selain menggunakan metode ekspositori juga menerapkan metode diskusi. Menurut J.J. Hasibuan dan Moedjiono (1999: 23) metode diskusi lebih cocok dan diperlukan apabila guru hendak mengembangkan motivasi belajar.

Memberikan soal latihan merupakan usaha yang paling banyak dilakukan oleh guru dalam membangkitkan motivasi belajar matematika siswa. Saat pengamatan soal latihan selalu diberikan oleh guru dalam setiap kali pertemuan. Menurut Hamzah B. Uno (2007: 46) latihan tertulis akan dapat mencapai tahap kelebihan belajar. Hasilnya adalah kemampuan mengingat dalam jangka panjang. Latihan menjadi sangat efektif apabila dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Pekerjaan rumah sebisa mungkin diberikan setiap kali setelah pertemuan. Dalam mengerjakan pekerjaan rumah siswa diperbolehkan bertanya kepada orang yang dianggap mampu untuk membantu, jika mengalami kesulitan diperbolehkan juga bertanya kepada guru di kelas ataupun di luar kelas, bahkan diperbolehkan untuk datang ke rumah. Hal ini dapat menjadikan motivasi dalam diri siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah.

Ulangan merupakan salah satu sarana motivasi. Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Hal ini sudah baik dilakukan oleh guru. Guru memberikan ulangan setiap selesai satu kompetensi dasar. Selain ulangan guru juga mengadakan kuis. Guru biasanya memberikan kuis pada awal, tengah, atau akhir pelajaran. Nilai ulangan selalu diberitahukan kepada siswa agar siswa mengetahui kemajuan belajarnya. Bila siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal maka guru mengadakan remidi. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil

belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat (Sardiman A.M., 2006: 94).

3. Usaha Guru dalam Memberikan Bantuan dan Dukungan

Saat pembelajaran terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Guru segera mendekati siswa yang mengalami kesulitan tersebut dan membimbing dalam menyelesaikannya. Guru mendekati siswa di setiap meja secara keseluruhan. Memberikan pengecekan apakah siswanya telah berhasil mengerjakan soal atau apakah siswanya mengalami kesulitan. Gerak guru dalam posisi mendekati menandakan perhatian guru terhadap tugas serta aktivitas siswa. Menurut J.J. Hasibuan (1999: 59) gerak guru mendekati siswa dapat menyatakan perhatian guru terhadap pekerjaan, tingkah laku atau penampilan siswa. Tindakan ini sudah baik dilakukan oleh guru karena dapat menumbuhkan suatu pemikiran dalam diri siswa bahwa siswa selalu diperhatikan oleh gurunya, yang nantinya akan lebih meningkatkan motivasi belajarnya.

Balikan dari guru yaitu dengan membimbing siswa dalam membahas soal latihan, tugas, maupun pekerjaan rumah. Siswa maju ke depan kelas untuk menuliskan jawabannya di papan tulis, setelah itu guru membahasnya bersama-sama dengan siswa, apabila terdapat kekeliruan guru mengoreksi dan membenarkannya serta memancing siswa lain untuk menanggapi. Apa yang dilakukan guru tersebut dapat memelihara minat dan antusias dalam melaksanakan tugas belajar (Muhammad Ali, 2000: 6).

Penguatan dapat merangsang dan meningkatkan motivasi belajar (Mulyasa, 2006: 78). Pemberian penguatan dilakukan guru pada saat siswa berhasil melaksanakan aktivitas atau kegiatan. Penguatan berbentuk verbal yang dilakukan guru seperti pujian yaitu “bagus”, “bagus sekali”, “betul” bagi siswa yang menjawab pertanyaan maupun mengerjakan soal dengan benar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang (Oemar Hamalik, 2005: 167).

Penguatan juga bisa berbentuk penilaian dan komentar. Penilaian secara kontinu akan mendorong siswa dalam belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Siswa yang mendapat angka baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat angka kurang mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

Hadiah diberikan guru ketika terdapat siswa yang menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat. Hal ini sudah baik dilakukan oleh guru karena menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 408) dengan memberikan hadiah dapat membangkitkan motivasi anak didik. Sanksi dan teguran dilakukan guru dalam memberikan reaksi terhadap gangguan dalam proses belajar mengajar. Teguran diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan. Teguran guru merupakan tanda bahwa guru ada bersama peserta didik, dengan teguran akan mencegah meluasnya penyimpangan tingkah laku yang menjadikan gangguan terhadap proses belajar mengajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 211).

C. Keterbatasan Penelitian

Pengamatan terhadap subjek I, subjek II, dan subjek III hanya dapat dilakukan sebanyak tiga kali tiap subjek dikarenakan pembelajaran sudah tidak efektif berbenturan dengan kelulusan siswa kelas XII.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Bentuk usaha yang dilakukan guru matematika untuk membangkitkan motivasi belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Godean adalah sebagai berikut :

- d. Usaha Guru dalam Mengarahkan

- 1) Menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari materi.
- 2) Memperlihatkan kemajuan belajar.
- 3) Komunikasi.

- e. Usaha Guru dalam Mengaktifkan/Meningkatkan Kegiatan

- 1) Mengkaitkan pelajaran pada materi pelajaran yang lalu.
- 2) Menggunakan alat peraga.
- 3) Menciptakan suasana humor.
- 4) Menerapkan metode diskusi kelompok.
- 5) Memberikan soal latihan.
- 6) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaan.
- 7) Memberi tugas kelompok dan pekerjaan rumah.
- 8) Memberikan kuis dan ulangan.

f. Usaha Guru dalam Memberikan Bantuan dan Dukungan

- 1) Memberikan teguran jika tidak mengerjakan soal latihan.
- 2) Memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.
- 3) Memberi kesempatan bertanya di kelas ataupun diluar kelas pada orang yang dianggap mampu.
- 4) Membimbing dalam membahas soal latihan, tugas, dan pekerjaan rumah.
- 5) Mengoreksi pekerjaan rumah dan memberikan nilai.
- 6) Memberi komentar pada langkah penyelesaian.
- 7) Memberikan sanksi dan pujian.
- 8) Memberikan hadiah.

2. Bentuk usaha yang paling banyak guru matematika lakukan untuk membangkitkan motivasi belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Godean adalah dengan memberikan soal latihan.

B. Saran

1. Bagi guru, hendaknya lebih meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam pembelajaran matematika agar siswa tidak merasa bosan dan termotivasi saat pembelajaran matematika.
2. Bagi sekolah, hendaknya lebih memperhatikan fasilitas yang digunakan pada pembelajaran matematika dalam rangka memotivasi belajar siswa.

3. Bagi pemerintah, hendaknya lebih memperhatikan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Pemerintah diharapkan memperhatikan kompetensi guru dalam bidang matematika, sehingga kemampuan guru dalam memotivasi dan memberikan pelayanan pendidikan matematika bagi siswa dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. *Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kerjasama Guru dan Orang Tua*. Disajikan di <http://www.bimakab.go.id/files/tuti-1.doc>. Diakses tanggal 16 Februari 2010.
- Dias Kusumastuti. (2010). *Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Tipe The Power Of Two dan Two Stay – Two Stray (Ts-Ts) Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Polanharjo Tahun Ajaran 2009 / 2010*. Skripsi. Program Studi Matematika FKIP. Universitas Muhammadiyah Surakarta : Disajikan di <http://etd.eprints.ums.ac.id/8360/1/A410060123.pdf>. Diakses tanggal 5 Agustus 2010.
- E. Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Erman Suherman, dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hamzah B. Uno. (2007). *Profesi Kependidikan Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Herman Hudojo. (2003). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang : Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Malang.
- J.J. Hasibuan & Moedjiono. (1999). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Marsigit. (2001). *Filsafat Pendidikan Matematika*. Handout Perkuliahan. Jurusan Pendidikan Matematika. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhammad Ali. (2000). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moh. Uzer Usman. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Bimbingan Konseling dalam Praktek*. Bandung : Maestro. Suharsimi Arikunto. (1997). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rochman Natawidjaja. (1979). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Alat Peraga dan Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : Firman Resana.
- Sardiman, A.M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Salatiga : Rineka Cipta.
- Soekartawi. (1995). *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. Jakarta : Dunia Pustaka Jaya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Drs. Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Utami Munandar. (1992). *Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : Gramedia.
- Uzer Usman & Lilis Setiawati. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- W.S. Winkel. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.

LAMPIRAN

LAMPIRAN A

A.1. Kisi-Kisi Angket

A.2. Lembar Angket

A.3. Hasil Angket

KISI-KISI ANGKET

Persepsi Siswa terhadap Usaha Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika

Aspek	No.	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
Mengarahkan	1.	Menjelaskan manfaat dan tujuan dari mata pelajaran yang diberikan.	1, 2		2
	2.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh sukses.	24		1
Mengaktifkan/ Meningkatkan Kegiatan	3.	Menggunakan cara penyajian yang bervariasi.	3, 4, 5, 6, 25, 26	7	7
	4.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba dan berpartisipasi.	12	9	2
	5.	Memberikan soal latihan, tugas, pekerjaan rumah, kuis, dan ulangan.	8, 13, 14, 21, 22		5
Memberikan Bantuan dan Dukungan	6.	Memberikan kemudahan dan bantuan dalam belajar.	11, 15, 16		3
	7.	Memberikan pujian, penguatan, penghargaan, sanksi, dan teguran.	17, 20, 23	10, 18, 19	6
Jumlah					26

ANGKET
Persepsi Siswa terhadap Usaha Guru dalam Membangkitkan Motivasi
Belajar Matematika

Petunjuk pengisian :

1. Melalui angket ini, Anda diminta memberikan persepsi Anda terhadap usaha guru Anda dalam membangkitkan motivasi belajar matematika.
2. Pilihlah salah satu kemungkinan jawaban yang telah disediakan, yang menurut pendapat Anda paling tepat.

Pilihan jawaban :

SL : selalu

SR : sering

KK : kadang-kadang

TP : tidak pernah

3. Anda cukup memberi tanda (\surd) pada kolom yang sesuai dengan pandangan dan keadaan Anda.
4. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah.

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Guru menjelaskan manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari.				
2.	Guru menyampaikan tujuan mempelajari materi.				
3.	Guru membuka pelajaran dengan mengkaitkan pada materi pelajaran yang lalu.				
4.	Guru menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi pelajaran.				
5.	Guru menggunakan OHP ataupun LCD dalam menjelaskan materi pelajaran.				
No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
6.	Guru menerapkan metode diskusi (kerja				

	kelompok).				
7.	Guru monoton dan tidak bervariasi dalam menyampaikan materi.				
8.	Guru memberikan soal-soal latihan untuk dikerjakan di kelas.				
9.	Guru hanya memberi kesempatan kepada siswa yang pandai untuk menyampaikan hasil pekerjaan.				
10.	Guru membiarkan saya jika tidak mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan dan hanya menunggu jawaban dari teman.				
11.	Guru memberikan bantuan dan membimbing saya jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan.				
12.	Guru memberi kesempatan bertanya pada akhir proses belajar mengajar.				
13.	Guru memberikan tugas matematika untuk dikerjakan secara kelompok/diskusi.				
14.	Guru memberikan pekerjaan rumah.				
15.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya kepada orang yang dianggap mampu oleh siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah.				
16.	Guru membimbing siswa dalam membahas soal-soal latihan, tugas, maupun pekerjaan rumah bersama siswa-siswa.				
17.	Guru mengoreksi pekerjaan rumah maupun tugas matematika serta memberikan nilai.				
No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
18.	Guru tidak memberikan komentar langkah-langkah penyelesaian pada lembar jawaban ulangan, pekerjaan rumah, dan tugas.				
19.	Guru hanya membiarkan dan tidak memberikan pujian untuk hasil yang telah siswa kerjakan.				
20.	Guru memberikan sanksi jika siswa lalai dalam				

	mengerjakan pekerjaan rumah.				
21.	Guru memberikan tes matematika dalam bentuk kuis bila telah mempelajari beberapa subbab materi mata pelajaran matematika.				
22.	Guru memberikan ulangan harian untuk setiap pokok bahasan mata pelajaran matematika.				
23.	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi pada mata pelajaran matematika pada hasil ulangan ataupun ujian semester.				
24.	Guru memperlihatkan kemajuan hasil belajar siswa.				
25.	Guru mengajak siswa untuk menyaksikan film pendidikan.				
26.	Guru mengajak siswa berkaryawisata yang berhubungan dengan matematika.				

Godean, April 2010

Tanda tangan,

.....

HASIL ANGKET TERHADAP SUBJEK I

Siswa	Nomor Butir																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1.	2	2	4	2	1	1	3	4	4	3	2	2	1	4	1	3	2	4	4	1	1	2	1	2	1	1
2.	2	2	4	2	1	1	3	4	4	3	2	3	1	3	4	4	1	3	3	2	1	2	1	2	1	1
3.	2	2	4	2	1	1	2	4	4	4	2	3	1	3	3	4	1	3	2	2	1	2	1	1	1	1
4.	2	2	4	2	1	1	1	4	4	4	2	3	1	3	3	4	1	3	2	2	1	2	1	1	1	1
5.	2	2	4	2	1	1	1	4	4	4	2	3	1	3	3	4	1	3	2	2	1	2	1	1	1	1
6.	1	2	3	4	1	2	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	1	3	1	2	1	1
7.	1	2	3	4	1	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	1	3	1	2	1	1
8.	1	2	3	2	1	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	1	4	1	2	1	1
9.	1	2	3	2	1	2	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	2	1	4	1	2	1	1
10.	4	4	3	2	2	2	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	3	4	2	4	1	1	1	1
11.	2	2	2	4	1	1	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	3	4	1	2	1	2	1	1
12.	2	1	2	4	1	1	3	4	4	4	4	3	1	2	3	4	3	4	3	4	1	4	1	2	1	1
13.	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	1	2	1	3	2	1	1	1
14.	1	2	3	3	1	2	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4	2	4	3	2	2	3	2	1	1	1
15.	1	2	4	3	1	2	3	2	4	4	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	1	1	1
16.	2	2	3	2	1	2	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	1	2	1	1
17.	3	2	3	3	2	2	2	4	3	4	4	4	1	2	3	2	2	3	4	3	1	2	1	2	1	1
18.	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	4	4	2	1	2	1	2	1	1
19.	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	1	4	4	1	2	4	2	1	1	1
20.	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	1	4	4	1	2	4	1	1	1	1
21.	2	2	3	2	1	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	2	4	3	3	4	3	4	1	2	1	1
22.	2	2	2	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	2	1	4	2	1	2	1	1	1	1

23.	2	2	2	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	2	1	4	2	1	2	1	2	1	1
24.	2	3	3	2	1	2	2	4	3	3	4	4	2	3	2	4	4	4	3	2	2	4	1	2	1	1
25.	2	3	3	2	1	2	2	4	3	3	4	4	2	3	2	4	4	4	3	2	2	4	1	2	1	1
26.	2	3	3	2	1	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	1	3	2	2	1	1
27.	2	2	4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	2	1	2	1	1
28.	1	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	2	2	1	1
29.	2	3	4	2	1	1	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	2	2	4	2	1	1	1
30.	1	1	2	2	1	1	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	2	4	4	1	1	3	1	1	1	1
31.	1	1	4	1	1	1	3	4	4	3	4	4	1	4	2	4	3	3	4	2	1	4	1	1	1	1
32.	1	1	4	1	1	1	3	4	4	3	4	4	1	4	2	4	3	4	4	2	1	4	1	1	1	1
33.	2	2	4	2	1	2	3	3	4	3	4	4	1	4	1	3	2	4	3	1	1	3	1	1	1	1
34.	2	2	4	2	1	2	3	3	4	3	3	4	1	2	3	3	2	4	3	1	1	3	1	1	1	1
35.	1	1	2	1	1	1	3	3	4	3	4	3	1	2	1	4	2	4	4	1	1	4	1	1	1	1
36.	2	1	4	2	1	1	3	4	4	3	4	4	1	3	2	4	4	4	4	2	1	4	1	1	1	1
37.	2	2	4	2	1	2	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	2	1	3	1	2	1	1
38.	2	2	3	2	1	2	3	4	2	3	4	4	2	3	1	3	2	3	3	2	1	3	1	1	1	1
39.	2	2	3	2	1	1	4	2	4	4	3	4	1	3	3	4	2	4	3	1	1	4	1	2	1	1
40.	1	1	3	2	1	3	3	4	4	3	3	4	1	3	2	4	2	3	2	1	1	4	1	2	1	1
41.	1	1	3	2	1	3	3	4	4	3	3	4	1	3	2	4	2	3	2	1	1	4	1	2	1	1
42.	1	1	3	2	1	3	3	4	4	3	4	4	1	3	2	2	2	3	2	1	1	4	1	2	1	1
43.	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	1	4	3	4	3	3	3	1	1	4	1	1	1	1
44.	2	2	2	1	1	2	4	4	4	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	1	1	3	1	2	1	1
45.	2	2	2	1	1	2	4	3	4	3	3	3	1	2	3	4	2	3	3	1	1	4	1	2	1	1
46.	3	2	4	2	1	2	3	4	3	3	4	4	2	3	2	4	4	3	4	2	1	4	1	2	1	1
47.	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	1	4	1	2	1	1
48.	1	1	2	2	1	1	4	4	4	4	2	4	1	3	1	4	2	4	4	1	1	4	1	2	1	1
49.	1	1	2	2	1	1	4	4	4	4	2	4	1	3	1	4	2	4	4	1	1	4	1	2	1	1
50.	2	2	2	1	1	1	4	4	3	3	3	2	1	2	1	2	2	3	4	1	1	3	1	2	1	1

51.	2	2	3	1	1	2	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	1	1	3	1	2	1	1
52.	2	3	3	1	1	1	3	3	4	3	3	4	1	2	3	4	2	4	3	1	1	4	1	2	1	1
53.	2	2	3	1	1	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	1	4	1	2	1	1
54.	2	3	2	1	1	1	3	4	4	4	2	3	1	3	1	3	2	4	4	1	1	3	1	1	1	1
55.	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1
56.	1	1	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	2	4	4	1	1	3	1	1	1	1
$\sum SS$	102	113	174	118	62	97	172	204	203	190	184	202	86	165	146	202	137	192	183	104	68	182	63	90	56	56
$(\sum S) \times M$	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224
P (%)	45,54	50,45	77,68	52,68	27,68	43,30	76,79	91,07	90,63	84,82	82,14	90,18	38,39	73,66	65,18	90,18	61,16	85,71	81,69	46,43	30,36	81,25	28,13	40,18	25	25
Kategori	C	C	B	C	K	C	B	BS	BS	BS	BS	BS	K	B	B	BS	B	BS	BS	C	K	BS	K	C	K	K

$$P = \frac{\sum SS}{(\sum S) \times M} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase skor tiap butir pernyataan

$\sum SS$: Jumlah skor total jawaban siswa

$\sum S$: Jumlah siswa (berjumlah 56)

M : Skor maksimum (yaitu 4)

HASIL ANGKET TERHADAP SUBJEK II

Siswa	Nomor Butir																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1.	2	3	3	1	1	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	1	3	2	2	1	1
2.	2	2	3	1	1	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	1	4	2	2	1	1
3.	2	2	3	1	1	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	4	4	2	1	4	3	2	1	1
4.	2	2	3	2	1	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3	1	4	1	2	1	1
5.	2	2	4	2	1	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	4	4	3	1	3	1	2	1	1
6.	2	2	3	2	1	2	3	4	3	4	2	4	3	2	3	3	4	4	4	2	2	4	1	2	1	1
7.	4	3	3	2	1	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	2	1	3	1	2	1	1
8.	2	2	3	2	1	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	1	1	3	1	2	1	1
9.	4	4	4	2	1	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	2	4	4	3	1	3	1	2	1	1
10.	4	4	4	2	1	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	2	4	4	1	1	3	1	2	1	1
11.	2	2	3	1	1	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	1	3	1	2	1	1
12.	4	2	4	2	1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	4	2	2	1	1
13.	2	2	3	1	1	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	1	1	3	2	3	1	1
14.	4	2	4	2	1	3	3	4	4	4	2	2	3	3	2	2	2	4	3	4	1	4	2	2	1	1
15.	1	1	4	1	1	2	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	2	1	4	2	1	1	1
16.	1	1	4	1	1	2	4	3	2	4	2	4	3	3	4	3	2	4	4	3	1	4	2	1	1	1
17.	2	2	4	1	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	1	1
18.	2	2	4	2	1	3	2	4	4	4	3	3	2	3	4	4	2	4	4	2	1	3	2	3	1	1
19.	2	2	4	2	1	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	1	3	2	3	1	1
20.	2	2	3	1	1	3	1	4	4	4	2	3	4	3	3	4	2	2	4	3	1	4	2	1	1	1
21.	2	2	3	1	1	3	1	4	4	3	2	3	4	4	2	3	2	2	4	2	1	4	2	2	1	1
22.	3	3	4	1	1	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	4	4	4	2	1	4	1	4	1	1

23.	2	2	3	2	1	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	2	4	1	1
24.	2	3	4	2	1	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	1	2	4	1	4	1	1
25.	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	4	3	1	4	2	2	1	1
26.	2	2	4	1	1	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	1	3	3	3	1	1
27.	3	3	3	2	1	2	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	1	3	2	1	1	1
28.	2	2	4	2	1	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	2	1	1	1
29.	4	3	3	2	1	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	1	1	3	1	1	1	1
30.	4	4	3	1	1	2	1	4	2	2	2	4	2	3	4	2	1	3	1	4	1	4	1	1	1	1
31.	1	1	2	2	1	2	2	4	4	4	3	2	3	4	4	2	1	3	2	4	1	4	1	1	1	1
32.	2	2	2	2	1	2	1	3	4	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	1	1	1	1
33.	2	2	2	1	1	2	1	4	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	4	2	3	1	1	1	1
34.	2	2	2	1	1	1	1	4	4	3	3	4	1	2	3	2	3	3	4	2	1	4	2	1	1	1
35.	3	2	2	2	1	2	3	3	3	4	2	3	1	3	1	2	2	3	4	3	1	3	1	1	1	1
36.	2	2	3	2	1	2	2	4	3	4	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	1	2	1	1
37.	2	2	3	2	1	2	1	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	4	1	3	1	3	1	2	1	1
38.	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	1	4	1	2	1	1
39.	4	2	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	1	1	3	1	2	1	1
40.	3	1	3	1	1	2	4	4	3	4	1	4	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1
41.	4	2	3	2	1	2	4	4	3	4	2	4	2	3	2	2	2	4	4	3	1	2	1	1	1	1
42.	3	3	3	1	1	2	4	4	3	4	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	1	1	1	1
43.	2	2	4	3	1	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	1	4	2	4	1	1
44.	3	3	3	2	1	2	4	4	3	4	2	4	2	3	2	2	2	4	4	3	1	2	1	1	1	1
45.	1	2	2	1	1	2	3	3	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	1	1	1	1
46.	1	1	4	2	1	2	3	3	2	4	2	2	2	3	3	1	4	3	3	4	1	4	1	1	1	1
47.	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	2	1	4	2	2	1	1
48.	3	4	4	2	1	4	2	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	1	4	1	2	1	1
49.	2	2	3	2	1	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	1	2	1	1
50.	2	3	3	2	1	2	2	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	1	2	1	1

51.	2	1	1	1	1	1	1	4	4	3	4	4	1	4	1	1	3	3	4	4	2	4	2	1	1	1
52.	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	2	4	2	1	1	1
53.	2	2	3	1	1	2	3	4	2	3	2	3	2	4	3	1	2	4	2	1	1	4	1	1	1	1
54.	2	2	2	1	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	4	4	1	1	2	1	2	1	1
55.	3	3	4	2	1	2	3	4	4	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	1	3	1	2	1	1
56.	3	3	4	2	1	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	1	3	1	2	1	1
$\sum SS$	137	117	177	92	59	131	151	200	192	196	139	181	139	165	156	150	139	195	177	138	7s0	191	87	102	56	56
$(\sum S) \times M$	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224
P (%)	60,27	52,23	79,02	41,07	26,34	58,48	67,41	89,29	85,71	87,50	62,05	80,80	62,05	73,66	69,64	66,96	62,05	87,05	79,02	61,61	31,25	85,27	38,84	45,54	25	25
Kategori	B	C	B	C	K	C	B	BS	BS	BS	B	BS	B	B	B	B	B	BS	B	B	K	BS	K	C	K	K

$$P = \frac{\sum SS}{(\sum S) \times M} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase skor tiap butir pernyataan

$\sum SS$: Jumlah skor total jawaban siswa

$\sum S$: Jumlah siswa (berjumlah 56)

M : Skor maksimum (yaitu 4)

HASIL ANGKET TERHADAP SUBJEK III

Siswa	Nomor Butir																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1.	1	1	3	1	1	1	2	4	4	3	3	3	1	3	3	1	3	1	4	1	1	3	1	3	1	1
2.	2	2	3	1	1	3	3	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	1
3.	1	1	2	1	1	1	3	4	4	4	3	4	1	3	4	4	2	1	4	1	1	4	1	1	1	1
4.	2	2	3	1	1	1	3	4	3	4	3	1	1	3	3	3	1	3	3	1	1	4	1	1	1	1
5.	2	2	4	1	1	1	3	4	3	4	2	4	1	3	4	4	3	3	3	1	1	4	2	1	1	1
6.	4	4	3	2	1	2	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	2	2	2	2	3	1	1
7.	1	4	3	1	1	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	4	4	2	1	4	1	1	1	1
8.	2	2	3	1	1	2	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	1	3	4	1	1	2	1	1	1	1
9.	1	2	3	1	1	2	3	4	4	4	4	4	1	3	3	4	1	4	4	1	1	4	2	2	1	1
10.	1	1	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	2	2	4	2	4	4	1	1	2	1	1	1	1
11.	1	1	4	1	1	1	1	4	4	3	4	4	2	2	2	4	2	4	4	1	1	2	1	1	1	1
12.	2	1	2	1	1	1	3	4	4	4	4	3	1	2	4	3	2	3	4	1	1	2	1	3	1	1
13.	1	1	2	1	1	1	3	3	4	3	4	2	1	2	3	3	1	3	3	1	1	4	1	1	1	1
14.	1	2	3	2	1	1	3	4	4	4	4	4	1	3	3	4	2	2	3	1	3	2	1	1	1	1
15.	1	1	4	1	1	1	3	4	3	4	2	4	2	2	2	3	2	3	3	1	2	2	1	3	1	1
16.	2	2	3	1	1	1	2	4	4	4	2	4	1	1	4	2	1	3	4	1	1	4	1	1	1	1
17.	1	1	4	1	1	2	2	4	3	3	4	4	3	2	3	4	1	4	4	1	1	3	1	2	1	1
18.	1	1	3	1	1	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	1	1	3	1	3	1	1
19.	2	3	3	1	1	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	4	1	1	4	1	2	1	1
20.	2	1	4	1	1	2	3	4	3	3	4	3	1	2	4	2	2	4	3	1	1	4	1	4	1	1
21.	2	2	3	1	1	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	2	4	3	2	1	3	1	2	1	1
22.	2	3	4	1	1	1	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	1	1	2	1	2	1	1

23.	1	1	3	1	1	2	1	4	3	2	3	4	1	2	3	2	1	4	4	2	1	2	1	1	1	1
24.	1	1	4	1	1	1	3	4	4	3	4	3	1	3	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	1	1
25.	1	1	4	1	1	1	3	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	1	1
26.	3	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	1	1
27.	2	2	3	1	2	1	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	1	1	4	1	1	1	1
28.	2	3	2	1	1	1	1	4	3	4	2	4	2	3	3	3	1	4	2	2	1	2	1	1	1	1
29.	2	2	3	2	1	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	4	1	1
30.	2	2	3	1	1	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	3	3	4	4	4	1	2	1	1
31.	2	2	3	1	1	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	1	2	4	1	2	1	1
32.	2	2	2	1	1	1	3	4	4	4	3	3	1	2	3	4	2	2	3	4	1	4	1	2	1	1
33.	2	2	2	1	1	2	2	4	4	4	3	3	2	2	2	1	2	3	3	4	4	4	1	2	1	1
34.	2	2	4	1	1	2	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	1	1	4	1	3	1	1
35.	2	2	3	1	1	2	3	4	4	4	2	4	1	2	3	4	1	4	4	2	1	4	1	2	1	1
36.	3	3	4	1	1	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	4	2	1	4	1	3	1	1
37.	1	1	4	1	1	2	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	1	1	3	1	3	1	1
38.	1	1	4	1	1	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	1	1
39.	2	2	4	2	1	2	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	2	1	4	1	3	1	1
40.	2	1	3	1	1	3	4	4	4	3	4	4	1	2	3	4	2	4	3	1	1	4	1	2	1	1
41.	2	2	4	1	1	1	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	1	2	3	2	1	4	2	2	1	1
42.	2	3	3	1	1	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	1	1	4	1	3	1	1
43.	2	2	4	1	1	2	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	2	4	3	1	1	4	1	2	1	1
44.	2	2	3	1	1	2	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	2	4	3	1	1	4	1	1	1	1
45.	2	2	3	1	1	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	1	1	3	1	3	1	1
46.	2	2	3	1	1	2	3	4	3	4	2	4	2	2	3	3	2	4	3	2	3	4	2	2	1	1
47.	2	2	4	1	1	2	2	4	3	4	2	3	2	3	3	2	2	4	3	1	3	4	1	1	1	1
48.	2	1	4	1	1	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	1	3	3	2	1	4	1	2	1	1
49.	3	3	3	1	1	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	2	1	4	1	2	1	1
50.	3	4	2	1	1	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	2	1	4	1	2	1	1

51.	2	3	3	1	1	2	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2	4	3	2	1	4	1	1	1	1
52.	2	3	4	1	1	2	4	3	4	3	3	4	2	2	3	4	2	3	3	1	1	3	1	2	1	1
53.	2	3	4	1	1	2	2	4	4	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	1	2	4	1	2	1	1
54.	1	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	3	1	1	4	1	2	1	1
55.	2	3	3	1	1	2	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	2	4	4	1	1	4	2	3	1	1
56.	4	3	4	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	1	1	4	2	3	1	1
$\sum SS$	103	111	193	62	58	98	167	218	211	215	194	206	110	155	180	191	116	188	189	87	90	196	65	112	56	56
$(\sum S) \times M$	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224
P (%)	45,98	49,55	86,16	27,68	25,89	43,75	74,55	97,32	94,2	95,98	86,61	91,96	49,11	69,2	80,36	85,27	51,79	83,93	84,38	38,84	40,18	87,5	29,02	50	25	25
Kategori	C	C	BS	K	K	C	B	BS	BS	BS	BS	BS	C	B	BS	BS	C	BS	BS	K	C	BS	K	C	K	K

$$P = \frac{\sum SS}{(\sum S) \times M} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase skor tiap butir pernyataan

$\sum SS$: Jumlah skor total jawaban siswa

$\sum S$: Jumlah siswa (berjumlah 56)

M : Skor maksimum (yaitu 4)

LAMPIRAN B

B.1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

B.2. Pedoman Observasi Pembelajaran

B.3. Hasil Observasi Pembelajaran

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

Usaha Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika

Aspek	No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Mengarahkan	1.	Menjelaskan manfaat dan tujuan dari mata pelajaran yang diberikan.	1	1
	2.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh sukses.	25	1
Mengaktifkan/ Meningkatkan Kegiatan	3.	Menggunakan cara penyajian yang bervariasi.	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 23, 24	9
	4.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba dan berpartisipasi.	9, 11,	2
	5.	Memberikan soal latihan, tugas, pekerjaan rumah, kuis, dan ulangan.	10, 12, 22	3
Memberikan Bantuan dan Dukungan	6.	Memberikan kemudahan dan bantuan dalam belajar.	3, 13, 14, 15, 16, 17	6
	7.	Memberikan pujian, penguatan, penghargaan, sanksi, dan teguran.	6, 18, 19, 20, 21	5
Jumlah				25

LEMBAR OBSERVASI TAHAP PEMBELAJARAN
Usaha Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika

Nama Guru :

Kelas :

Jumlah Siswa :

Pengamatan ke- :

Pokok Bahasan :

Hari, Tanggal :

Waktu :

Berilah tanda (\surd) pada salah satu kolom ya atau tidak yang tersedia dan deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari.			
2.	Menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar.			
3.	Membuka pelajaran dengan apersepsi yang menarik.			
4.	Menggunakan buku pelajaran yang menarik.			
5.	Menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).			
6.	Menggunakan OHP ataupun LCD dalam menyajikan materi pelajaran.			

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
7.	Menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan tertarik.			
8.	Menciptakan suasana humor, kehangatan, dan menumbuhkan keantusiasan.			
9.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya.			
10.	Memberikan soal-soal latihan.			
11.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada akhir pembelajaran.			
12.	Memberikan tugas maupun pekerjaan rumah.			
13.	Membimbing diskusi kelompok.			
14.	Memberikan bimbingan dan bantuan bagi siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal latihan.			
15.	Membimbing siswa dalam membahas soal latihan.			
16.	Membimbing siswa dalam membahas soal-soal tugas.			
17.	Membimbing siswa dalam membahas soal-soal pekerjaan rumah.			
18.	Mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai.			
19.	Memberikan nilai plus bagi siswa yang berani mengerjakan di depan kelas.			
20.	Memberikan teguran/sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan soal latihan, tugas maupun pekerjaan rumah.			

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
21.	Memberikan pujian, penguatan, ataupun hadiah bagi siswa.			
22.	Memberikan tes dalam bentuk kuis maupun ulangan harian.			
23.	Mengajak siswa untuk menyaksikan film pendidikan.			
24.	Mengajak siswa berkaryawisata yang berhubungan dengan matematika.			
25.	Memperlihatkan kemajuan hasil belajar siswa			

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Godean, April 2010

Pengamat

.....

HASIL OBSERVASI TAHAP PEMBELAJARAN
Usaha Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika

Nama Guru : Subjek I
 Kelas : XE
 Jumlah Siswa : 28
 Pengamatan ke- : 1
 Pokok Bahasan : Trigonometri
 Hari, Tanggal : Jum'at, 23 April 2010
 Waktu : 08.45 – 09.30

Berilah tanda (\checkmark) pada salah satu kolom ya atau tidak yang tersedia dan deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari.		\checkmark	Langsung menuju pada latihan soal.
2.	Menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar.		\checkmark	Tidak menggunakan alat peraga.
3.	Membuka pelajaran dengan apersepsi yang menarik.	\checkmark		Mengkaitkan pada materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang rumus luas segitiga.
4.	Menggunakan buku pelajaran yang menarik.		\checkmark	Menggunakan bahan ajar (modul) yang disusun oleh guru, layout kurang menarik.

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
5.	Menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).		√	Tidak menggunakan LKS.
6.	Menggunakan OHP ataupun LCD dalam menyajikan materi pelajaran.		√	Menggunakan papan tulis.
7.	Menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan tertarik.	√		Menggunakan metode pembelajaran langsung, guru mampu mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran.
8.	Menciptakan suasana humor, kehangatan, dan menumbuhkan keantusiasan.		√	Kurang humor sehingga siswa tidak begitu antusias dan ada sebagian yang mengobrol sendiri.
9.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya.	√		Dengan menawarkan kepada siswa untuk mengerjakan soal latihan. Siswa mengerjakan di papan tulis.
10.	Memberikan soal-soal latihan.	√		Guru memberikan soal latihan yang diambil dari bahan ajar (modul).
11.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada akhir pembelajaran.	√		Ada salah satu siswa yang bertanya mengenai soal yang telah ia kerjakan dibuku, kemudian pertanyaan dibahas bersama-sama.
12.	Memberikan tugas maupun pekerjaan rumah.	√		Memberikan pekerjaan rumah untuk mengerjakan soal pilihan ganda yang terdapat dalam

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
				bahan ajar tetapi dikerjakan beserta caranya. Untuk siswa dengan nomor absen ganjil mengerjakan soal nomor ganjil dan siswa dengan nomor absen genap mengerjakan soal nomor genap.
13.	Membimbing diskusi kelompok.		√	Guru tidak membentuk siswa dalam kelompok-kelompok.
14.	Memberikan bimbingan dan bantuan bagi siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal latihan.	√		Berkeliling dari setiap meja ke meja dengan mengontrol dan memberikan bimbingan secara individu.
15.	Membimbing siswa dalam membahas soal latihan.	√		Siswa mengerjakan di papan tulis, kemudian guru membahasnya bersama dengan siswa-siswa, siswa menanggapi.
16.	Membimbing siswa dalam membahas soal-soal tugas.		√	Tidak ada tugas untuk pertemuan hari ini dan sebelumnya..
17.	Membimbing siswa dalam membahas soal-soal pekerjaan rumah.		√	Pertemuan sebelumnya tidak memberikan pekerjaan rumah.
18.	Mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai.	√		Dikoreksi secara individu dengan berkeliling di setiap meja dan memberikan sedikit penjelasan di papan tulis.

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
19.	Memberikan nilai plus bagi siswa yang berani mengerjakan di depan kelas.		√	Tidak diberikan nilai plus bagi siswa yang telah mengerjakan di papan tulis.
20.	Memberikan teguran/sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan soal latihan, tugas maupun pekerjaan rumah.		√	Siswa mengerjakan latihan soal, sehingga tidak ada yang mendapat teguran dari guru.
21.	Memberikan pujian, penguatan, ataupun hadiah bagi siswa.		√	Tidak ada pujian ataupun penguatan bagi siswa yang telah mengerjakan di papan tulis.
22.	Memberikan tes dalam bentuk kuis maupun ulangan harian.		√	Tidak ada kuis maupun ulangan harian. Sebelumnya baru saja diadakan UTS.
23.	Mengajak siswa untuk menyaksikan film pendidikan.		√	Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas.
24.	Mengajak siswa berkaryawisata yang berhubungan dengan matematika.		√	Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas.
25.	Memperlihatkan kemajuan hasil belajar siswa.		√	-

Catatan :

.....

HASIL OBSERVASI TAHAP PEMBELAJARAN
Usaha Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika

Nama Guru : Subjek I
 Kelas : XA
 Jumlah Siswa : 28
 Pengamatan ke- : 2
 Pokok Bahasan : Ruang Dimensi Tiga
 Hari, Tanggal : Sabtu, 24 April 2010
 Waktu : 08.45 – 10.30

Berilah tanda (\checkmark) pada salah satu kolom ya atau tidak yang tersedia dan deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari.		\checkmark	Langsung tertuju pada materi dan latihan soal.
2.	Menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar.	\checkmark		Menggunakan bantuan penggaris berbentuk segitiga dan buku dalam menjelaskan materi tentang sudut antara garis dan bidang.
3.	Membuka pelajaran dengan apersepsi yang menarik.	\checkmark		Mengingat kembali tentang sudut dua garis bersilangan.
4.	Menggunakan buku pelajaran yang menarik.		\checkmark	Menggunakan bahan ajar yang disusun oleh guru, dalam hal

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
				layout kurang menarik.
5.	Menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).		√	Guru langsung menyampaikan materi dengan memberikan contoh soal.
6.	Menggunakan OHP ataupun LCD dalam menyajikan materi pelajaran.		√	Menggunakan papan tulis, sebagian materi didektikan dan sebagian ditulis di papan tulis.
7.	Menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan tertarik.	√		Menggunakan metode pembelajaran langsung, mampu mengaktifkan siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab secara lisan.
8.	Menciptakan suasana humor, kehangatan, dan menumbuhkan keantusiasan.	√		Pelajaran dibuka dengan humor agar siswa siap menerima pelajaran, ditengah-tengah proses pembelajaran juga diselipkan humor.
9.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya.	√		Dengan menanyakan kepada siswa secara lisan, siswa menjawab secara serentak, dan juga menawarkan kepada siswa siapa yang berani menyampaikan jawabannya.
10.	Memberikan soal-soal latihan.	√		Guru mendehtikan soal dan siswa menulis.
11.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√		Siswa tidak ada yang mengajukan pertanyaan.

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	pada akhir pembelajaran.			
12.	Memberikan tugas maupun pekerjaan rumah.		√	Tidak ada tugas ataupun pekerjaan rumah yang harus dikerjakan.
13.	Membimbing diskusi kelompok.		√	Tidak dibentuk kelompok-kelompok.
14.	Memberikan bimbingan dan bantuan bagi siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal latihan.	√		Berkeliling dari setiap meja ke meja dengan mengontrol dan memberikan bimbingan secara individu.
15.	Membimbing siswa dalam membahas soal latihan.	√		Guru bersama siswa membahas soal di papan tulis, kemudian siswa menyalinnya dalam buku masing-masing.
16.	Membimbing siswa dalam membahas soal-soal tugas.		√	Tidak ada tugas.
17.	Membimbing siswa dalam membahas soal-soal pekerjaan rumah.		√	Sebelumnya tidak ada pekerjaan rumah.
18.	Mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai.	√		Dapar teramati dari pembacaan hasil UTS.
19.	Memberikan nilai plus bagi siswa yang berani mengerjakan di depan kelas.		√	Tidak ada siswa yang mengerjakan di papan tulis.
20.	Memberikan teguran/sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan soal latihan, tugas maupun pekerjaan		√	Siswa mengerjakan latihan soal, sehingga tidak ada yang mendapat teguran dari guru. Sebelumnya tidak ada

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	rumah.			tugas dan pekerjaan rumah.
21.	Memberikan pujian, penguatan, ataupun hadiah bagi siswa.	√		Guru memberikan penguatan dengan mengatakan “yang menjawab mendapatkan pahala”.
22.	Memberikan tes dalam bentuk kuis maupun ulangan harian.		√	Karena materi masih banyak, maka belum diadakan kuis maupun ulangan.
23.	Mengajak siswa untuk menyaksikan film pendidikan.		√	Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas.
24.	Mengajak siswa berkaryawisata yang berhubungan dengan matematika.		√	Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas.
25.	Memperlihatkan kemajuan hasil belajar siswa.	√		Menyampaikan hasil mid semester dengan menyebutkan nama dan nilai siswa satu per satu.

Catatan :

- Memberikan teguran bagi siswa yang terlambat masuk setelah bel istirahat berbunyi.
- Siswa belum mendapatkan bahan ajar dari guru sebagai acuan bagi siswa untuk pembelajaran sehingga siswa harus mencatat setiap materi yang didiktekan oleh guru. Hal ini menyita waktu dan membuat pelajaran terasa membosankan. Setiap subbab diselingi dengan latihan soal.

HASIL OBSERVASI TAHAP PEMBELAJARAN
Usaha Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika

Nama Guru : Subjek I
 Kelas : XB
 Jumlah Siswa : 28
 Pengamatan ke- : 3
 Pokok Bahasan : Ruang Dimensi Tiga
 Hari, Tanggal : Selasa, 27 April 2010
 Waktu : 10.30 -12.00

Berilah tanda (\checkmark) pada salah satu kolom ya atau tidak yang tersedia dan deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari.	\checkmark		Menyampaikan bahwa pertemuan hari ini akan membahas jarak titik ke bidang.
2.	Menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar.		\checkmark	Mengggambar di papan tulis.
3.	Membuka pelajaran dengan apersepsi yang menarik.	\checkmark		Mengingat kembali tentang jarak titik ke titik, jarak titik ke garis.
4.	Menggunakan buku pelajaran yang menarik.		\checkmark	Menggunakan bahan ajar yang disusun oleh guru, dalam hal layout kurang menarik.

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
5.	Menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).		√	Guru tidak menggunakan LKS selama proses pembelajaran.
6.	Menggunakan OHP ataupun LCD dalam menyajikan materi pelajaran.		√	Dengan mendiktekan sebagian materi dan sebagian menuliskannya di papan tulis.
7.	Menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan tertarik.	√		Walaupun hanya menggunakan metode langsung, tetapi guru mengkondisikan siswa menjadi lebih antusias.
8.	Menciptakan suasana humor, kehangatan, dan menumbuhkan keantusiasan.	√		Pembelajaran diawali dengan humor sehingga siswa terlihat bersemangat, guru mampu menciptakan suasana yang menyenangkan.
9.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya.	√		Dengan menawarkan kepada siswa untuk menjawab, jawaban tersebut ditanggapi oleh siswa-siswa yang lain.
10.	Memberikan soal-soal latihan.	√		Guru memberikan soal latihan dengan mendiktekan, dikarenakan siswa tidak mempunyai bahan ajar dari guru.
11.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada akhir pembelajaran.		√	Waktu pembelajaran habis dan guru langsung menutupnya dengan salam.
12.	Memberikan tugas maupun pekerjaan rumah.	√		Soal latihan yang belum dikerjakan dijadikan pekerjaan

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
				rumah.
13.	Membimbing diskusi kelompok.		√	Tidak dibentuk kelompok-kelompok.
14.	Memberikan bimbingan dan bantuan bagi siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal latihan.	√		Berkeliling dari setiap meja ke meja dengan mengontrol dan memberikan bimbingan secara individu agar siswa dapat mengerjakannya secara benar.
15.	Membimbing siswa dalam membahas soal latihan.	√		Dengan memberi kesempatan siswa untuk menanggapi, baru guru membahas.
16.	Membimbing siswa dalam membahas soal-soal tugas.		√	Guru tidak memberikan tugas kepada siswa.
17.	Membimbing siswa dalam membahas soal-soal pekerjaan rumah.		√	Sebelumnya tidak ada pekerjaan rumah.
18.	Mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai.	√		Sebelum menuju materi guru membagikan hasil ujian siswa.
19.	Memberikan nilai plus bagi siswa yang berani mengerjakan di depan kelas.		√	Soal dibahas secara lisan.
20.	Memberikan teguran/sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan soal latihan, tugas maupun pekerjaan rumah.		√	Siswa mengerjakan bersama dengan teman-teman di lain bangku, siswa yang telah bisa mengajari yang belum bisa, walaupun suasana agak ramai.
21.	Memberikan pujian,	√		Guru menguatkan jawaban dari

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	penguatan, ataupun hadiah bagi siswa.			siswa dengan mengatakan “ya betul”.
22.	Memberikan tes dalam bentuk kuis maupun ulangan harian.		√	Karena materi masih banyak, maka belum diadakan kuis maupun ulangan.
23.	Mengajak siswa untuk menyaksikan film pendidikan.		√	Proses belajar mengajar dilaksanakan di dalam kelas.
24.	Mengajak siswa berkaryawisata yang berhubungan dengan matematika.		√	Proses belajar mengajar dilaksanakan di dalam kelas
25.	Memperlihatkan kemajuan hasil belajar siswa.	√		Membacakan hasil UTS pada awal pembelajaran.

Catatan :

- Guru menggambar menggunakan penggaris sehingga terlihat rapi dan siswa mudah dalam memahami.
- Guru memberikan teguran kepada siswa yang bajunya tidak dimasukkan, dan meminta untuk merapikan dulu di luar kelas.
- Siswa yang berangkat 15 siswa dikarenakan sebagian siswa mengikuti lomba tonti dan CCUUD.

HASIL OBSERVASI TAHAP PEMBELAJARAN
Usaha Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika

Nama Guru : Subjek II
 Kelas : XC
 Jumlah Siswa : 28
 Pengamatan ke- : 1
 Pokok Bahasan : Trigonometri
 Hari, Tanggal : Senin, 26 April 2010
 Waktu : 11.00 – 12.30

Berilah tanda ($\sqrt{\quad}$) pada salah satu kolom ya atau tidak yang tersedia dan deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari.	$\sqrt{\quad}$		Menyampaikan bahwa tujuannya akan mempelajari tentang menggambar grafik fungsi trogonometri, meneruskan pertemuan sebelumnya. Materi akan bermanfaat bila siswa naik kelas XI.
2.	Menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar.		$\sqrt{\quad}$	-
3.	Membuka pelajaran dengan apersepsi yang menarik.	$\sqrt{\quad}$		Membahas tentang grafik fungsi trigonometri $y = \sin x$

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
4.	Menggunakan buku pelajaran yang menarik.		√	Menggunakan modul yang disusun sendiri oleh guru, dalam segi layoutnya kurang menarik.
5.	Menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).		√	Guru langsung menyampaikan materi dengan memberikan contoh soal.
6.	Menggunakan OHP ataupun LCD dalam menyajikan materi pelajaran.		√	Menggunakan white board, dalam menggambar sketsa tidak menggunakan penggaris sehingga gambarnya terlihat tidak rapi.
7.	Menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan tertarik.		√	Menggunakan metode pembelajaran langsung, sehingga cenderung monoton.
8.	Menciptakan suasana humor, kehangatan, dan menumbuhkan keantusiasan.		√	Tidak ada suasana humor yang diselipkan pada proses pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan tegang.
9.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya.	√		Dengan menanyakan kepada siswa secara lisan, menawarkan kepada siswa, tidak ada yang menjawab akhirnya menunjuk salah satu siswa. Siswa diberi kesempatan untuk maju mengerjakan soal di papan tulis.
10.	Memberikan soal-soal latihan.	√		Guru menuliskan soal di papan

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
				tulis.
11.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada akhir pembelajaran.	√		Guru memberi kesempatan bertanya di awal, di tengah, dan di akhir proses pembelajaran tentang hal-hal yang belum dipahami.
12.	Memberikan tugas maupun pekerjaan rumah.		√	Tidak ada tugas ataupun pekerjaan rumah yang harus dikerjakan.
13.	Membimbing diskusi kelompok.		√	Tidak ada diskusi kelompok.
14.	Memberikan bimbingan dan bantuan bagi siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal latihan.	√		Berkeliling dari setiap meja ke meja dengan mengecek dan memberikan bimbingan secara personal.
15.	Membimbing siswa dalam membahas soal latihan.		√	Pembelajaran belum sampai dalam tahap pembahasan soal.
16.	Membimbing siswa dalam membahas soal-soal tugas.		√	Tidak ada tugas.
17.	Membimbing siswa dalam membahas soal-soal pekerjaan rumah.	√		Guru memberikan bimbingan dalam membahas soal pekerjaan rumah di papan tulis.
18.	Mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai.	√		Hasil pekerjaan rumah tentang menggambar grafik fungsi trigonometri apabila benar diberi tanda benar oleh guru, dan apabila ada yang kurang tepat diberikan <i>tanda check</i> .

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
				bagi yang masih belum benar diminta untuk memperbaikinya, dan yang benar diharapkan melanjutkan menggambar grafik selanjutnya.
19.	Memberikan nilai plus bagi siswa yang berani mengerjakan di depan kelas.		√	Tidak ada tambahan nilai bagi siswa yang maju menyampaikan hasil pekerjaannya.
20.	Memberikan teguran/sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan soal latihan, tugas maupun pekerjaan rumah.		√	Semua siswa mengerjakan pekerjaan rumah. Guru mengingatkan kembali apabila terlambat mengumpulkan pekerjaan rumah maka akan diberikan sanksi yaitu nilai dikurangi, misalkan setengah.
21.	Memberikan pujian, penguatan, ataupun hadiah bagi siswa.		√	Bagi siswa yang telah menjawab dan maju tidak ada pujian ataupun penguatan dari guru.
22.	Memberikan tes dalam bentuk kuis maupun ulangan harian.		√	-
23.	Mengajak siswa untuk menyaksikan film pendidikan.		√	-
24.	Mengajak siswa berkaryawisata yang berhubungan dengan		√	-

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	matematika.			
25.	Memperlihatkan kemajuan hasil belajar siswa.	√		Membacakan hasil UTS, ada siswa yang sudah tuntas dan ada siswa yang belum tuntas.

Catatan :

- Sebelum masuk materi, terdapat siswa yang bertanya mengenai soal UTS, guru membahasnya.
- Guru membagikan hasil pekerjaan rumah.
- Pesan dari guru : soal yang belum selesai dikerjakan di rumah, siswa yang sudah benar mengajari siswa yang pekerjaannya belum benar, memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba mengerjakan sendiri dahulu.
- Di saat guru berkeliling mengecek setiap meja apakah ada kesulitan, terdapat beberapa siswa yang mengobrol sendiri.

HASIL OBSERVASI TAHAP PEMBELAJARAN
Usaha Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika

Nama Guru : Subjek II
 Kelas : XA
 Jumlah Siswa : 17
 Pengamatan ke- : 2
 Pokok Bahasan : Trigonometri
 Hari, Tanggal : Selasa, 27 April 2010
 Waktu : 12.30 – 13.45

Berilah tanda (\checkmark) pada salah satu kolom ya atau tidak yang tersedia dan deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari.		\checkmark	Pembelajaran dimulai dengan melanjutkan menggambar grafik fungsi tanpa menjelaskan tujuan pembelajaran
2.	Menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar.		\checkmark	Guru tidak menggunakan alat peraga dalam pembelajaran.
3.	Membuka pelajaran dengan apersepsi yang menarik.		\checkmark	Guru langsung memberikan latihan soal.
4.	Menggunakan buku pelajaran yang menarik.		\checkmark	Menggunakan modul yang disusun sendiri oleh guru, dalam segi layoutnya

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
				kurang menarik.
5.	Menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).		√	Guru langsung menyampaikan materi dengan mengacu pada modul.
6.	Menggunakan OHP ataupun LCD dalam menyajikan materi pelajaran.		√	Menggunakan papan tulis, dalam menggambar sketsa tidak menggunakan penggaris sehingga gambarnya terlihat tidak rapi.
7.	Menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan tertarik.	√		Menggunakan metode pembelajaran langsung, mampu mengkondisikan siswa untuk siap menerima materi pelajaran.
8.	Menciptakan suasana humor, kehangatan, dan menumbuhkan keantusiasan.		√	Kurang dalam suasana humor, sehingga siswa serius dalam pembelajaran.
9.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya.	√		Dengan menanyakan kepada siswa secara lisan, menawarkan kepada siswa, jika tidak ada yang menjawab maka guru menunjuk salah satu siswa.
10.	Memberikan soal-soal latihan.	√		Guru menuliskan soal di papan tulis.
11.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada akhir pembelajaran.	√		Guru memberi kesempatan bertanya di awal, di tengah, dan di akhir proses pembelajaran tentang hal-hal yang belum dipahami.

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
12.	Memberikan tugas maupun pekerjaan rumah.	√		Dapat diamati dari guru membagikan tugas dari pertemuan sebelumnya.
13.	Membimbing diskusi kelompok.		√	Guru tidak membagi kelas dalam kelompok-kelompok.
14.	Memberikan bimbingan dan bantuan bagi siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal latihan.	√		Guru memberikan petunjuk menggambar grafik bagi siswa yang belum bisa.
15.	Membimbing siswa dalam membahas soal latihan.	√		Guru membimbing siswa dalam menggambar grafik di papan tulis, siswa-siswa menanggapi pertanyaan yang diajukan guru.
16.	Membimbing siswa dalam membahas soal-soal tugas.	√		Guru memberikan pembenahan pada tugas menggambar grafik sinus dan cosinus.
17.	Membimbing siswa dalam membahas soal-soal pekerjaan rumah.	√		Guru memberikan bimbingan dalam membahas soal pekerjaan rumah di papan tulis.
18.	Mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai.	√		Hasil pekerjaan rumah tentang menggambar grafik fungsi trigonometri apabila benar diberi tanda tangan oleh guru, dan apabila ada yang kurang tepat diberikan tanda check. Terlihat juga dari nilai UTS yang diumumkan pada awal

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
				pembelajaran.
19.	Memberikan nilai plus bagi siswa yang berani mengerjakan di depan kelas.		√	Tidak ada siswa yang mengerjakan di depan kelas.
20.	Memberikan teguran/sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan soal latihan, tugas maupun pekerjaan rumah.	√		Bagi yang belum mengerjakan tugas dan mengikuti UTS, dimohon menghubungi guru, jangan guru yang menghubungi siswa.
21.	Memberikan pujian, penguatan, ataupun hadiah bagi siswa.	√		Guru memuji bagi siswa yang dapat menjawab soal latihan yaitu bagus sekali.
22.	Memberikan tes dalam bentuk kuis maupun ulangan harian.		√	Minggu sebelumnya baru saja diadakan UTS.
23.	Mengajak siswa untuk menyaksikan film pendidikan.		√	Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas.
24.	Mengajak siswa berkaryawisata yang berhubungan dengan matematika.		√	Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas.
25.	Memperlihatkan kemajuan hasil belajar siswa.	√		Membacakan hasil UTS.

Catatan :

- Siswa yang hadir 17 dikarenakan sebagian mengikuti lomba tonti.
- Guru membahas soal UTS yang dianggap sulit oleh siswa.
- Guru menyampaikan bahwa jika ada kesulitan tolong berbicara, jangan hanya diam saja.

HASIL OBSERVASI TAHAP PEMBELAJARAN
Usaha Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika

Nama Guru : Subjek II
 Kelas : XI IPA2
 Jumlah Siswa : 22
 Pengamatan ke- : 3
 Pokok Bahasan : Turunan
 Hari, Tanggal : Rabu, 28 April 2010
 Waktu : 10.30 – 12.00

Berilah tanda ($\sqrt{}$) pada salah satu kolom ya atau tidak yang tersedia dan deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari.	$\sqrt{}$		Siswa dapat menggunakan turunan pada persamaan garis singgung.
2.	Menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar.		$\sqrt{}$	Guru langsung menyampikan materi di papan tulis dan tidak menggunakan alat peraga.
3.	Membuka pelajaran dengan apersepsi yang menarik.	$\sqrt{}$		Penggunaan turunan dalam bidang fisika.
4.	Menggunakan buku pelajaran yang menarik.	$\sqrt{}$		Menggunakan handout yang telah disusun oleh guru, tetapi dalam hal tampilan kurang menarik dikarenakan hanya

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
				ditulis tangan dan susah dibaca.
5.	Menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).		√	Guru langsung menyampaikan materi dengan mengacu pada handout.
6.	Menggunakan OHP ataupun LCD dalam menyajikan materi pelajaran.		√	Guru menyajikan materi di <i>white board</i> .
7.	Menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan tertarik.	√		Menggunakan metode pembelajaran langsung, mampu merangsang siswa untuk aktif bertanya tentang hal yang belum dimengerti.
8.	Menciptakan suasana humor, kehangatan, dan menumbuhkan keantusiasan.		√	Awal pembelajaran diawali dengan humor, sehingga siswa terkondisikan dan suasana menjadi kondusif, di tengah proses pembelajaran juga diselipkan humor.
9.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya.	√		Menawarkan kepada siswa untuk mencoba mengerjakan di papan tulis, banyak siswa yang aktif maju. Guru juga menunjuk beberapa siswa.
10.	Memberikan soal-soal latihan.	√		Soal-soal latihan terdapat dalam <i>handout</i> .
11.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada akhir pembelajaran.	√		Guru memberi kesempatan bertanya di awal, di tengah, dan di akhir proses pembelajaran.

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
12.	Memberikan tugas maupun pekerjaan rumah.		√	Tidak ada tugas maupun pekerjaan rumah.
13.	Membimbing diskusi kelompok.		√	Guru tidak membagi kelas dalam kelompok-kelompok.
14.	Memberikan bimbingan dan bantuan bagi siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal latihan.	√		Guru memberikan petunjuk menggambar grafik bagi siswa yang belum bisa.
15.	Membimbing siswa dalam membahas soal latihan.	√		Siswa mendatangi guru ke mejanya untuk menanyakan kesulitan dan guru membimbing.
16.	Membimbing siswa dalam membahas soal-soal tugas.		√	Tidak ada tugas dari pertemuan sebelumnya ataupun pertemuan hari ini.
17.	Membimbing siswa dalam membahas soal-soal pekerjaan rumah.		√	Tidak ada pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.
18.	Mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai.	√		Terlihat juga dari nilai UTS yang diumumkan pada awal pembelajaran.
19.	Memberikan nilai plus bagi siswa yang berani mengerjakan di depan kelas.		√	Hanya memberi pujian dan penguatan dalam bentuk verbal saja.
20.	Memberikan teguran/sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan soal latihan, tugas maupun pekerjaan		√	Guru tidak memberikan teguran dikarenakan siswa mengerjakan soal latihan dengan baik.

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	rumah.			
21.	Memberikan pujian, penguatan, ataupun hadiah bagi siswa.	√		Dengan kata-kata “bagus sekali”, “betul” bagi siswa yang maju di depan kelas. Guru mengucapkannya berkali-kali.
22.	Memberikan tes dalam bentuk kuis maupun ulangan harian.		√	Minggu sebelumnya baru saja diadakan UTS.
23.	Mengajak siswa untuk menyaksikan film pendidikan.		√	Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas.
24.	Mengajak siswa berkaryawisata yang berhubungan dengan matematika.		√	Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas.
25.	Memperlihatkan kemajuan hasilbelajar siswa.	√		Membacakan hasil UTS, bagi yang nilai UTS kurang dari 75 diharap menghubungi guru yang bersangkutan.

Catatan :

- Siswa yang mengikuti pembelajaran 22 siswa, dikarenakan 10 siswa mewakili kelas untuk berziarah.
- Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.

HASIL OBSERVASI TAHAP PEMBELAJARAN
Usaha Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika

Nama Guru : Subjek III
 Kelas : XI IPA3
 Jumlah Siswa : 33
 Pengamatan ke- : 1
 Pokok Bahasan : Fungsi Invers dan Fungsi Komposisi
 Hari, Tanggal : Kamis, 29 April 2010
 Waktu : 08.45 – 10.30

Berilah tanda (\checkmark) pada salah satu kolom ya atau tidak yang tersedia dan deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari.	\checkmark		Guru menyampaikan bahwa pembelajaran hari ini adalah latihan soal.
2.	Menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar.		\checkmark	Materi telah habis, jadi guru tidak menggunakan alat peraga.
3.	Membuka pelajaran dengan apersepsi yang menarik.		\checkmark	Langsung memberikan soal latihan.
4.	Menggunakan buku pelajaran yang menarik.		\checkmark	Menggunakan buku paket matematika untuk SMA Kelas II dengan pengarang Nahemiah Dati. Soal latihan telah dipersiapkan

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
				oleh guru.
5.	Menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).		√	Soal-soal telah dipersiapkan guru.
6.	Menggunakan OHP ataupun LCD dalam menyajikan materi pelajaran.		√	Proses pembelajaran hanya menggunakan papan tulis.
7.	Menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan tertarik.	√		Pembelajaran langsung, guru mampu mengkondisikan siswa sehingga pembelajaran berpusat pada siswa.
8.	Menciptakan suasana humor, kehangatan, dan menumbuhkan keantusiasan.		√	Pembelajaran berlangsung biasa saja, tidak ada selingan humor, siswa terlihat serius dalam proses pembelajaran.
9.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya.	√		Menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di papan tulis.
10.	Memberikan soal-soal latihan.	√		Guru memberikan soal latihan dengan menuliskannya di papan tulis berupa fungsi komposisi, fungsi invers, dan mencari domain.
11.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada akhir pembelajaran.	√		Guru memberi kesempatan bertanya di awal, di tengah, dan di akhir proses pembelajaran mengenai materi yang lalu.
12.	Memberikan tugas maupun	√		Siswa disuruh mempelajari

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	pekerjaan rumah.			kembali tentang materi limit dan suku banyak, untuk soal yang belum dibahas di kelas diteruskan untuk dicoba dirumah.
13.	Membimbing diskusi kelompok.		√	Tidak dibentuk kelompok-kelompok.
14.	Memberikan bimbingan dan bantuan bagi siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal latihan.	√		Berkeliling dari setiap meja ke meja dengan mengecek dan memberikan bimbingan secara personal.
15.	Membimbing siswa dalam membahas soal latihan.	√		Hasil pekerjaan siswa di papan tulis dibahas bersama, siswa lain menanggapi, sembari guru mengoreksi dan menyempurnakan apabila terdapat kekurangan.
16.	Membimbing siswa dalam membahas soal-soal tugas.		√	Tidak ada tugas.
17.	Membimbing siswa dalam membahas soal-soal pekerjaan rumah.		√	Pertemuan sebelumnya tidak ada pekerjaan rumah yang diberikan.
18.	Mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai.	√		Mengoreksi pekerjaan siswa yang telah menyampaikannya di papan tulis.
19.	Memberikan nilai plus bagi siswa yang berani mengerjakan di depan kelas.	√		Memberikan poin tertentu bagi siswa yang telah mengerjakan di papan tulis.

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
20.	Memberikan teguran/sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan soal latihan, tugas maupun pekerjaan rumah.		√	Tidak ada pengecekan tugas ataupun pekerjaan rumah. Siswa terlihat mencoba untuk mengerjakan latihan soal di bukunya masing-masing.
21.	Memberikan pujian, penguatan, ataupun hadiah bagi siswa.	√		Menguatkan jawaban yang telah dikemukakan oleh siswa.
22.	Memberikan tes dalam bentuk kuis maupun ulangan harian.		√	Ulangan akan diadakan pertemuan minggu depan.
23.	Mengajak siswa untuk menyaksikan film pendidikan.		√	Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas.
24.	Mengajak siswa berkaryawisata yang berhubungan dengan matematika.		√	Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas.
25.	Memperlihatkan kemajuan hasil belajar siswa.	√		Membacakan hasil UTS

Catatan :

- Saat pembahasan soal latihan guru mengingatkan kembali tentang materi pertidaksamaan.
- Guru memberi nasihat agar menyiapkan semua materi yang telah dipelajari, dikarenakan proses pembelajaran telah mencapai latihan soal.
- Pertemuan yang akan datang persiapkan soal-soal yang ingin ditanyakan.
- Minggu depan akan diadakan ulangan.

HASIL OBSERVASI TAHAP PEMBELAJARAN
Usaha Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika

Nama Guru : Subjek III
 Kelas : XI IPA2
 Jumlah Siswa : 34
 Pengamatan ke- : 2
 Pokok Bahasan : Suku Banyak
 Hari, Tanggal : Kamis, 29 April 2010
 Waktu : 10.30 – 11.15

Berilah tanda (\checkmark) pada salah satu kolom ya atau tidak yang tersedia dan deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari.	\checkmark		Guru menyampaikan bahwa pembelajaran hari ini adalah membahas tugas.
2.	Menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar.		\checkmark	Karena hanya membahas tugas saja.
3.	Membuka pelajaran dengan apersepsi yang menarik.	\checkmark		Mengingatkan kembali tentang jumlah dan hasil kali akar-akar persamaan kuadrat
4.	Menggunakan buku pelajaran yang menarik.		\checkmark	Menggunakan buku paket matematika untuk SMA Kelas II dengan pengarang Nahemiah Dati.

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
5.	Menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).		√	-
6.	Menggunakan OHP ataupun LCD dalam menyajikan materi pelajaran.		√	Proses pembelajaran hanya menggunakan papan tulis.
7.	Menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan tertarik.	√		Pembelajaran langsung, siswa dikondisikan untuk menyampaikan hasil pekerjaannya.
8.	Menciptakan suasana humor, kehangatan, dan menumbuhkan keantusiasan.	√		Diselipkan suasana humor dengan kata-kata lucu sehingga siswa terlihat lebih senang dan tidak tegang.
9.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya.	√		Menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di papan tulis.
10.	Memberikan soal-soal latihan.		√	Hanya membahas soal-soal pada pertemuan sebelumnya.
11.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada akhir pembelajaran.		√	Hanya di akhiri dengan salam.
12.	Memberikan tugas maupun pekerjaan rumah.	√		$(x - x_1)(x - x_2)(x - x_3) = \dots\dots$ $(x - x_1)(x - x_2)(x - x_3)(x - x_4) = \dots\dots$
13.	Membimbing diskusi kelompok.		√	Tidak dibentuk kelompok-kelompok.
14.	Memberikan bimbingan dan	√		Berkeliling dari setiap meja ke

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	bantuan bagi siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal latihan.			meja dengan mengecek dan memberikan bimbingan secara personal.
15.	Membimbing siswa dalam membahas soal latihan.		√	-
16.	Membimbing siswa dalam membahas soal-soal tugas.	√		Guru membahas bersama dengan siswa, siswa menanggapi.
17.	Membimbing siswa dalam membahas soal-soal pekerjaan rumah.		√	Pertemuan sebelumnya tidak ada pekerjaan rumah yang diberikan.
18.	Mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai.	√		Mengoreksi pekerjaan siswa yang telah menyampaikannya di papan tulis dan memberikan poin tertentu bagi siswa tersebut.
19.	Memberikan nilai plus bagi siswa yang berani mengerjakan di depan kelas.	√		Memberikan poin tertentu bagi siswa yang telah mengerjakan di papan tulis.
20.	Memberikan teguran/sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan soal latihan, tugas maupun pekerjaan rumah.		√	Tidak ada teguran, namun bagi siswa yang disuruh maju harus berani mencoba dan mengerjakan.
21.	Memberikan pujian, penguatan, ataupun hadiah bagi siswa.	√		Menguatkan dengan memberikan koreksi pada hasil pekerjaan siswa di papan tulis. Siswa harus lebih memahami

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
				soal.
22.	Memberikan tes dalam bentuk kuis maupun ulangan harian.		√	Dikarenakan baru saja diadakan UTS.
23.	Mengajak siswa untuk menyaksikan film pendidikan.		√	Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas.
24.	Mengajak siswa berkaryawisata yang berhubungan dengan matematika.		√	Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas.
25.	Memperlihatkan kemajuan hasil belajar siswa.		√	-

Catatan :

- Hari Selasa depan akan diadakan remidi bagi siswa yang belum memenuhi KKM.

HASIL OBSERVASI TAHAP PEMBELAJARAN
Usaha Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika

Nama Guru : Subjek III
 Kelas : XI IPA1
 Jumlah Siswa : 33
 Pengamatan ke- : 3
 Pokok Bahasan : Suku Banyak
 Hari, Tanggal : Kamis, 29 April 2010
 Waktu : 12.30 – 13.45

Berilah tanda (\checkmark) pada salah satu kolom ya atau tidak yang tersedia dan deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari.		\checkmark	Langsung mendiktekan soal-soal.
2.	Menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar.		\checkmark	Materi telah habis, jadi guru tidak menggunakan alat peraga.
3.	Membuka pelajaran dengan apersepsi yang menarik.		\checkmark	Langsung memberikan soal-soal.
4.	Menggunakan buku pelajaran yang menarik.		\checkmark	Menggunakan buku paket matematika untuk SMA Kelas II dengan pengarang Nahemiah Dati.

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
5.	Menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).		√	Langsung latihan soal.
6.	Menggunakan OHP ataupun LCD dalam menyajikan materi pelajaran.		√	Proses pembelajaran hanya menggunakan papan tulis.
7.	Menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan tertarik.	√		Pembelajaran langsung, siswa dikondisikan untuk aktif menyampaikan hasil pekerjaannya.
8.	Menciptakan suasana humor, kehangatan, dan menumbuhkan keantusiasan.	√		Diselipkan suasana humor dengan kata-kata lucu sehingga siswa terlihat lebih senang dan tidak tegang.
9.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya.	√		Siswa menyampaikan hasil pekerjaan secara lisan. Guru menunjuk siswa untuk mengerjakan di depan kelas.
10.	Memberikan soal-soal latihan.	√		Guru mendiktekan soal yang telah disusun oleh guru.
11.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada akhir pembelajaran.		√	Pembelajaran langsung diakhiri dengan salam.
12.	Memberikan tugas maupun pekerjaan rumah.	√		Soal yang belum selesai dikerjakan di rumah.
13.	Membimbing diskusi kelompok.		√	Tidak dibentuk kelompok-kelompok.
14.	Memberikan bimbingan dan bantuan bagi siswa yang	√		Berkeliling dari setiap meja ke meja dengan mengecek dan

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	kesulitan dalam mengerjakan soal latihan.			memberikan bimbingan secara personal.
15.	Membimbing siswa dalam membahas soal latihan.	√		Mengarahkan dan melengkapi jawaban siswa yang kurang sempurna.
16.	Membimbing siswa dalam membahas soal-soal tugas.		√	Tidak ada tugas yang diberikan.
17.	Membimbing siswa dalam membahas soal-soal pekerjaan rumah.		√	Pertemuan sebelumnya tidak ada pekerjaan rumah yang diberikan.
18.	Mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai.	√		Mengoreksi pekerjaan siswa yang telah menyampaikannya di papan tulis dan memberikan poin tertentu bagi siswa tersebut.
19.	Memberikan nilai plus bagi siswa yang berani mengerjakan di depan kelas.	√		Memberikan poin tertentu bagi siswa yang telah mengerjakan di papan tulis.
20.	Memberikan teguran/sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan soal latihan, tugas maupun pekerjaan rumah.	√		Memberi teguran agar segera mengerjakan soal latihan bagi siswa yang terlihat tidak mengerjakan soal latihan.
21.	Memberikan pujian, penguatan, ataupun hadiah bagi siswa.	√		Menguatkan dengan memberikan koreksi pada hasil pekerjaan siswa di papan tulis.
22.	Memberikan tes dalam bentuk kuis maupun ulangan harian.		√	Ulangan akan diadakan Senin depan.

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
23.	Mengajak siswa untuk menyaksikan film pendidikan.		√	Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas.
24.	Mengajak siswa berkaryawisata yang berhubungan dengan matematika.		√	Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas.
25.	Memperlihatkan kemajuan hasil belajar siswa.		√	-

Catatan :

- Guru sangat sering mengecek siswanya dalam mengerjakan soal-soal latihan serta memberi bimbingan.
- Guru memberi pesan agar siswa yang sudah bisa mengerjakan tolong mengajari siswa yang belum bisa.

LAMPIRAN C

C.1. Pedoman Wawancara Guru

C.2. Hasil Wawancara Guru

PEDOMAN WAWANCARA

- Tujuan : 1. Memperoleh informasi mengenai usaha-usaha yang dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar matematika.
2. Memperoleh informasi mengenai bentuk usaha yang paling banyak dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar matematika.
- Bentuk : Wawancara bebas terstruktur
- Subjek : Guru mata pelajaran matematika
- Nama Guru :
- Hari, Tanggal :
- Waktu :
- Tempat :

Pertanyaan	Jawaban Responden
1. Menurut Bapak/Ibu, pentingkah menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari? Apakah Bapak/Ibu menyampaikannya setiap awal pembelajaran?	
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyajikan materi kepada siswa? Bagaimana dengan alat peraga, media, metode, dan sumber belajarnya?	
3. Menurut pendapat Bapak/Ibu bagaimana bila seorang guru mengajak belajar siswanya dengan menyaksikan	

Pertanyaan	Jawaban Responden
film pendidikan maupun karyawisata pendidikan? Apakah Bapak/Ibu pernah menerapkannya kepada siswa-siswa?	
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan?	
5. Kesempatan seperti apakah yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa agar siswa memiliki keberanian untuk mencoba dan berpartisipasi?	
6. Kapan Bapak/Ibu memberikan ulangan maupun kuis kepada siswa-siswa?	
7. Bagaimana frekuensi pemberian soal-soal latihan, tugas, maupun pekerjaan rumah yang Bapak/Ibu berikan?	
8. Apakah Bapak/Ibu menyampaikan atau menunjukkan kemajuan pencapaian seorang siswa dalam prestasi belajarnya?	
9. Kemudahan dan bantuan belajar seperti apakah yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa?	
10. Apakah Bapak/Ibu sering memberikan pujian, ganjaran, hadiah, penguatan kepada siswa? Bentuknya apa?	
11. Bilamana Bapak/Ibu memberikan sanksi ataupun teguran kepada siswa? Bentuk sanksi dan teguran seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan kepada	

Pertanyaan	Jawaban Responden
siswa?	
12. Dari bentuk-bentuk usaha tersebut, usaha apa yang paling banyak Bapak/Ibu lakukan untuk membangkitkan motivasi belajar matematika?	
13. Bapak/Ibu telah memberikan motivasi, tetapi belum tentu siswa termotivasi. Usaha apa yang akan Bapak/Ibu lakukan selanjutnya?	

Godean, April 2010

Pewawancara

Wahyu Wijayanti

HASIL WAWANCARA TERHADAP SUBJEK I

Tujuan : 1. Memperoleh informasi mengenai usaha-usaha yang dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar matematika.
2. Memperoleh informasi mengenai bentuk usaha yang paling banyak dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar matematika.

Bentuk : Wawancara bebas terstruktur

Subjek : Guru mata pelajaran matematika

Nama Guru : Subjek I

Hari, Tanggal : Jum'at, 23 April 2010

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Godean

Pertanyaan	Jawaban Responden
1. Menurut Bapak/Ibu, pentingkah menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari? Apakah Bapak/Ibu menyampaikannya setiap awal pembelajaran?	Penting, karena untuk mengarahkan anak mau dibawa kemana sesuai dengan tujuan yang akan disampaikan itu. Manfaatnya agar lebih fokus pada arah tujuan itu. Ya saya juga menyampaikannya.
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyajikan materi kepada siswa? Bagaimana dengan alat peraga, media, metode, dan sumber belajarnya?	Kalau media, metode, dan alat peraga tergantung pada materi yang disampaikan. Ada materi yang bisa dengan media tertentu dan metode itu juga tergantung dari materi yang akan disampaikan. Mengenai sumber belajar, kita menggunakan bahan ajar yang

Pertanyaan	Jawaban Responden
	sudah disiapkan sendiri ditambah dengan sumber belajar yang lain dari buku-buku yang lain.
3. Menurut pendapat Bapak/Ibu bagaimana bila seorang guru mengajak belajar siswanya dengan menyaksikan film pendidikan maupun karyawisata pendidikan? Apakah Bapak/Ibu pernah menerapkannya kepada siswa-siswa?	Kalau untuk siswa, khususnya matematika tampaknya tidak begitu berpengaruh dalam meningkatkan motivasi siswa. Saya belum pernah menerapkannya kepada siswa-siswa.
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan?	Yang pertama kita menyampaikan kepada siswa mulai dari tujuan, kemudian materi dan sebagainya, diselingi dengan beberapa siswa untuk mengajukan pertanyaan mana yang belum jelas dan sebagainya. Kemudian sikap kita harus simpatik dengan siswa, mungkin dengan sedikit selingan-selingan yang akan bisa membuat senang, membangkitkan untuk membuat senang siswa, ya suasana humor yang disisipkan beberapa kali.
5. Kesempatan seperti apakah yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa agar siswa memiliki keberanian untuk mencoba dan berpartisipasi?	Kita memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal. Kalau menjawab pertanyaan ya siapa yang bisa silakan tunjuk jari, kalau misalkan belum ada yang mau kita bisa menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan ataupun mengerjakan

Pertanyaan	Jawaban Responden
	soal.
6. Kapan Bapak/Ibu memberikan ulangan maupun kuis kepada siswa-siswa?	Kalau kuis itu bisa diawal pelajaran atau ditengah atau diakhir pelajaran. Kalau ulangan harian setelah satu bab selesai atau satu pokok bahasan selesai.
7. Bagaimana frekuensi pemberian soal-soal latihan, tugas, maupun pekerjaan rumah yang Bapak/Ibu berikan?	Setiap satu RPP kita selalu berikan soal-soal latihan. Jadi, boleh dikatakan setiap kali setelah pertemuan diberikan soal latihan ataupun pekerjaan rumah.
8. Apakah Bapak/Ibu menyampaikan atau menunjukkan kemajuan pencapaian seorang siswa dalam prestasi belajarnya?	Kita tunjukkan dengan hasil dari ulangan atau mungkin juga dengan aktivitas di dalam kelas seperti misalnya menanyakan tentang hasil-hasil pekerjaan yang kemarin dibandingkan dengan yang berikutnya.
9. Kemudahan dan bantuan belajar seperti apakah yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa?	Setiap kali ada kesulitan kita memberi kesempatan untuk bertanya. Kita menyampaikan boleh bertanya dikelas boleh, diluar kelas boleh, silahkan kalau mau bertanya. Kalau mau datang ke rumah juga boleh kalau mau bertanya.
10. Apakah Bapak/Ibu sering memberikan pujian, ganjaran, hadiah, penguatan kepada siswa? Bentuknya apa?	Pujian biasanya dengan mengatakan “bagus”, “betul”, dan sejenisnya. Kalau bentuk pemberian hadiah belum pernah saya terapkan.
11. Bilamana Bapak/Ibu memberikan sanksi ataupun teguran kepada siswa? Bentuk sanksi dan teguran seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan kepada siswa?	Bagi anak yang tidak rajin tentu kita nasehati. Kalau tidak membuat pekerjaan rumah ya kita berikan sanksi, sanksi bisa kita peringatkan atau kita suruh mengerjakan pekerjaan rumah dilain waktu.

Pertanyaan	Jawaban Responden
12. Dari bentuk-bentuk usaha tersebut, usaha apa yang paling banyak Bapak/Ibu lakukan untuk membangkitkan motivasi belajar matematika?	Yang pertama kita memberikan motivasi-motivasi agar anak senang terhadap matematika. Yang kedua kita juga memberikan latihan-latihan soal untuk ketercapaian kemampuannya dan juga ada pemberian remidi.
13. Bapak/Ibu telah memberikan motivasi, tetapi belum tentu siswa termotivasi. Usaha apa yang akan Bapak/Ibu lakukan selanjutnya?	Biasanya kita panggil anak yang memang belum termotivasi, kemudian diajak dialog. Kita berusaha menggali kenapa anak tersebut tidak memiliki motivasi. Kemudian kita tanya orang tuanya (Bapak Ibunya), setelah itu kita akan tahu sejauh mana orang tua memotivasi anak, setelah itu kita memberikan support terhadap anak agar dia lebih menyenangi pelajaran atau lebih aktif dalam hal belajar matematika.

Godean, 23 April 2010

Pewawancara

Wahyu Wijayanti

HASIL WAWANCARA TERHADAP SUBJEK II

Tujuan : 1. Memperoleh informasi mengenai usaha-usaha yang dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar matematika.
2. Memperoleh informasi mengenai bentuk usaha yang paling banyak dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar matematika.

Bentuk : Wawancara bebas terstruktur

Subjek : Guru mata pelajaran matematika

Nama Guru : Subjek II

Hari, Tanggal : Senin, 3 Mei 2010

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Godean

Pertanyaan	Jawaban Responden
1. Menurut Bapak/Ibu, pentingkah menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari? Apakah Bapak/Ibu menyampaikannya setiap awal pembelajaran?	Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran itu penting. Ya, saya menyampaikannya.
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyajikan materi kepada siswa? Bagaimana dengan alat peraga, media, metode, dan sumber belajarnya?	Mengenai penyajian materi disesuaikan materinya. Mengenai alat peraga, media, metode, dan sumber belajar itu ada, dalam penggunaannya disesuaikan dengan materi juga.
3. Menurut pendapat Bapak/Ibu	Hal tersebut baik dilakukan, tetapi saya

Pertanyaan	Jawaban Responden
bagaimana bila seorang guru mengajak belajar siswanya dengan menyaksikan film pendidikan maupun karyawisata pendidikan? Apakah Bapak/Ibu pernah menerapkannya kepada siswa-siswa?	belum pernah menerapkannya kepada siswa-siswa.
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan?	Dengan cara membangun komunikasi dengan siswa-siswa, agar terjadi interaksi dan keaktifan siswa. Begitu juga dengan kesepakatan bersama siswa.
5. Kesempatan seperti apakah yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa agar siswa memiliki keberanian untuk mencoba dan berpartisipasi?	Dengan memberikan pertanyaan, tugas ke depan. Semua siswa mempunyai hak yang sama.
6. Kapan Bapak/Ibu memberikan ulangan maupun kuis kepada siswa-siswa?	Kuis diberikan pada awal kegiatan belajar mengajar, sedangkan ulangan sesuai dengan jadwal dari sekolah, ulangan diselenggarakan setiap pencapaian kompetensi dasar.
7. Bagaimana frekuensi pemberian soal-soal latihan, tugas, maupun pekerjaan rumah yang Bapak/Ibu berikan?	Setiap pokok bahasan diberikan soal latihan, tugas, maupun pekerjaan rumah.
8. Apakah Bapak/Ibu menyampaikan atau menunjukkan kemajuan pencapaian seorang siswa dalam prestasi belajarnya?	Ya, saya menyampaikannya. Ini merupakan hal yang harus dilakukan. Biasanya saya menunjukkannya dari hasil ulangan.
9. Kemudahan dan bantuan belajar	Sesuai dengan permintaan siswa.

Pertanyaan	Jawaban Responden
seperti apakah yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa?	
10. Apakah Bapak/Ibu sering memberikan pujian, ganjaran, hadiah, penguatan kepada siswa? Bentuknya apa?	Ya, biasanya pujian, ganjaran, dan penguatan dalam bentuk verbal. Hadiah pernah saya berikan kepada siswa yang berani menyampaikan jawaban dengan cepat dan benar, hadiah yang saya berikan pernah berupa coklat.
11. Bilamana Bapak/Ibu memberikan sanksi ataupun teguran kepada siswa? Bentuk sanksi dan teguran seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan kepada siswa?	Pada awal kita membuat perjanjian. Bila tidak sesuai janji maka saya memberikan sanksi dan teguran. Sanksi berupa pengurangan nilai.
12. Dari bentuk-bentuk usaha tersebut, usaha apa yang paling banyak Bapak/Ibu lakukan untuk membangkitkan motivasi belajar matematika?	Komunikasi.
13. Bapak/Ibu telah memberikan motivasi, tetapi belum tentu siswa termotivasi. Usaha apa yang akan Bapak/Ibu lakukan selanjutnya?	Komunikasi.

Godean, 3 Mei 2010

Pewawancara

Wahyu Wijayanti

HASIL WAWANCARA TERHADAP SUBJEK III

Tujuan : 1. Memperoleh informasi mengenai usaha-usaha yang dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar matematika.

2. Memperoleh informasi mengenai bentuk usaha yang paling banyak dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar matematika.

Bentuk : Wawancara bebas terstruktur

Subjek : Guru mata pelajaran matematika

Nama Guru : Subjek III

Hari, Tanggal : Senin, 3 Mei 2010

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Godean

Pertanyaan	Jawaban Responden
1. Menurut Bapak/Ibu, pentingkah menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari? Apakah Bapak/Ibu menyampaikannya setiap awal pembelajaran?	Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran merupakan hal penting. Kadang-kadang saja dalam menyampaikannya.
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyajikan materi kepada siswa? Bagaimana dengan alat peraga, media, metode, dan sumber belajarnya?	Mengenai penyajian materi, metode yang saya gunakan adalah metode ekspositori.
3. Menurut pendapat Bapak/Ibu	Menurut saya bagus untuk diterapkan

Pertanyaan	Jawaban Responden
bagaimana bila seorang guru mengajak belajar siswanya dengan menyaksikan film pendidikan maupun karyawisata pendidikan? Apakah Bapak/Ibu pernah menerapkannya kepada siswa-siswa?	karena dapat memberikan suasana baru bagi siswa dan nge- <i>fresh</i> kan pikiran. Sejauh ini saya belum pernah menerapkannya.
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan?	Diganti-ganti metode penyampaian.
5. Kesempatan seperti apakah yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa agar siswa memiliki keberanian untuk mencoba dan berpartisipasi?	Diberikan tanya jawab, sesekali siswa disuruh mengerjakan di papan tulis mengenai soal-soal yang menantang.
6. Kapan Bapak/Ibu memberikan ulangan maupun kuis kepada siswa-siswa?	Setiap kompetensi dasar selesai.
7. Bagaimana frekuensi pemberian soal-soal latihan, tugas, maupun pekerjaan rumah yang Bapak/Ibu berikan?	Setiap kali pertemuan sebisa mungkin memberikannya kepada siswa.
8. Apakah Bapak/Ibu menyampaikan atau menunjukkan kemajuan pencapaian seorang siswa dalam prestasi belajarnya?	Ya, saya menyampaikannya. Biasanya saya menunjukkannya dari hasil ulangan.
9. Kemudahan dan bantuan belajar seperti apakah yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa?	Diberikan kumpulan-kumpulan soal serta diadakan tambahan pelajaran di luar jam.
10. Apakah Bapak/Ibu sering	Pujian biasanya dengan ucapan.

Pertanyaan	Jawaban Responden
memberikan pujian, ganjaran, hadiah, penguatan kepada siswa? Bentuknya apa?	
11. Bilamana Bapak/Ibu memberikan sanksi ataupun teguran kepada siswa? Bentuk sanksi dan teguran seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan kepada siswa?	Memberikan sanksi ataupun teguran jika siswa tidak mengerjakan tugas ataupun catatan tidak lengkap. Biasanya saya menyuruh untuk belajar sendiri di perpustakaan.
12. Dari bentuk-bentuk usaha tersebut, usaha apa yang paling banyak Bapak/Ibu lakukan untuk membangkitkan motivasi belajar matematika?	Diberikan banyak latihan soal. Jika ulangan dibawah nilai KKM maka diadakan <i>remidial teaching</i> .
13. Bapak/Ibu telah memberikan motivasi, tetapi belum tentu siswa termotivasi. Usaha apa yang akan Bapak/Ibu lakukan selanjutnya?	Siswa disadarkan dan diingatkan dengan bimbingan individual.

Godean, 3 Mei 2010

Pewawancara

Wahyu Wijayanti

LAMPIRAN D

- D. 1. Triangulasi Data Hasil Penelitian*
- D. 2. Dokumentasi Foto*
- D. 3. SK Pembimbing*
- D. 4. SK Penguji*
- D. 5. Surat Permohonan Validasi Instrumen*
- D. 6. Surat Keterangan Validasi Instrumen*
- D. 7. Surat Ijin Penelitian*
- D. 8. Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA Sleman*
- D. 9. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian*

TRIANGULASI DATA HASIL PENELITIAN

SUBJEK I

Aspek	Indikator	Hasil Angket	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Kesimpulan
Mengarahkan	Menjelaskan manfaat dan tujuan dari mata pelajaran yang diberikan.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tujuan mempelajari materi. • Menjelaskan manfaat mempelajari materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan kepada siswa bahwa pertemuan kali ini akan mempelajari jarak titik ke bidang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Menyampaikan manfaat dari materi yang akan dipelajari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tujuan mempelajari materi. • Menjelaskan manfaat mempelajari materi
	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh sukses.	<ul style="list-style-type: none"> • Memperlihatkan kemajuan hasil belajar siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membacakan hasil ujian tengah semester. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan hasil ulangan dan menanyakan tentang hasil pekerjaan yang lalu dibandingkan dengan hasil pekerjaan yang berikutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperlihatkan kemajuan hasil belajar siswa.
Mengaktifkan/ Meningkatkan Kegiatan.	Menggunakan cara penyajian yang bervariasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka pelajaran dengan mengkaitkan pada materi pelajaran yang lalu. • Menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi pelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingat kembali tentang sudut dua garis bersilangan, jarak titik ke titik, jarak titik ke garis. • Menggunakan penggaris berbentuk segitiga dan buku ketika guru menjelaskan tentang 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat peraga tergantung dari materi yang akan disampaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaitkan pelajaran pada materi pelajaran yang lalu. • Menggunakan alat peraga.

		<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan metode diskusi (kerja kelompok). • Tidak monoton dalam menyampaikan materi. 	<p>sudut antara garis dan bidang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode pembelajaran yang digunakan monoton, tetapi diselingi dengan menciptakan suasana humor. 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode tergantung dari materi yang akan disampaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan metode diskusi (kerja kelompok). • Menciptakan suasana humor.
	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba dan berpartisipasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaan. • Memberikan kesempatan bertanya pada akhir proses pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menawarkan kepada siswa untuk menuliskan hasil pekerjaan di papan tulis. Selain itu guru menanyakan secara lisan. • Guru memeberikan kesempatan bertanya, ada salah satu siswa yang bertanya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal. • Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaan. • Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya

	Memberikan soal latihan, tugas, pekerjaan rumah, kuis, dan ulangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan soal latihan untuk dikerjakan di kelas. • Memberikan pekerjaan rumah. • Memberikan ulangan harian untuk setiap pokok bahasan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan soal latihan yang diambil dari modul (bahan ajar). • Soal latihan yang tidak selesai dikerjakan di kelas dijadikan pekerjaan rumah. • Pembacaan hasil ujian tengah semester menandakan bahwa guru mengadakan ujian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan soal latihan. • Memberikan pekerjaan rumah. • Memberikan ulangan setelah satu pokok bahasan selesai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan soal latihan. • Memberikan pekerjaan rumah. • Memberikan ulangan.
Memberikan Bantuan dan Dukungan	Memberikan kemudahan dan bantuan dalam belajar.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi bantuan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. • Memberi kesempatan bertanya di kelas ataupun di luar kelas pada orang yang dianggap mampu. • Membimbing siswa dalam membahas soal latihan, tugas, dan pekerjaan rumah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkeliling dari setiap meja ke meja lain dengan mengontrol dan memberikan bimbingan secara individu. • Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, baik pada awal, tengah, ataupun akhir proses pembelajaran. • Guru membahas soal latihan bersama dengan siswa, siswa lain menanggapi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing jika siswa mengalami kesulitan. • Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan • Memberi kesempatan bertanya di kelas ataupun di luar kelas pada orang yang dianggap mampu. • Membimbing siswa dalam membahas soal latihan, tugas, dan pekerjaan rumah.

	<p>Memberikan pujian, penguatan, penghargaan, sanksi, dan teguran.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan teguran jika tidak mengerjakan soal latihan. • Mengoreksi pekerjaan rumah dan memberikan nilai. • Memberi komentar pada langkah penyelesaian. • Memberikan pujian. • Memberikan sanksi jika lalai dalam mengerjakan pekerjaan rumah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Saat siswa mengerjakan latihan soal di meja masing-masing, guru mengoreksi pekerjaan rumah siswa dan memberikannya nilai. • Guru memberikan komentar pada hasil pekerjaan siswa di papan tulis, membenarkannya jika terjadi kesalahan. • Guru memberikan pujian “yang menjawab mendapatkan pahala” ketika ada salah satu siswa yang menjawab pertanyaan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Nasihat diberikan kepada siswa yang tidak rajin. • Memberikan pujian. • Kalau tidak mengerjakan rumah maka diperingatkan atau disuruh mengerjakannya di lain waktu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan teguran jika tidak mengerjakan soal latihan. • Mengoreksi pekerjaan rumah dan memberikan nilai. • Memberi komentar pada langkah penyelesaian. • Memberikan pujian. • Memberikan sanksi.
--	--	---	---	---	--

SUBJEK II

Aspek	Indikator	Hasil Angket	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Kesimpulan
Mengarahkan	Menjelaskan manfaat dan tujuan dari mata pelajaran yang diberikan.	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tujuan mempelajari materi. Menjelaskan manfaat mempelajari materi 	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa siswa dapat menggunakan turunan pada persamaan garis singgung. Turunan berguna pada bidang fisisika. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan tujuan pembelajaran. Menyampaikan manfaat dari materi yang akan dipelajari. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tujuan mempelajari materi. Menjelaskan manfaat mempelajari materi
	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh sukses.	<ul style="list-style-type: none"> Memperlihatkan kemajuan hasil belajar siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru membacakan hasil ujian tengah semester. 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan hasil ulangan. Komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> Memperlihatkan kemajuan hasil belajar siswa. Komunikasi
Mengaktifkan/ meningkatkan kegiatan.	Menggunakan cara penyajian yang bervariasi.	<ul style="list-style-type: none"> Membuka pelajaran dengan mengkaitkan pada materi pelajaran yang lalu. Menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi pelajaran. Menerapkan metode diskusi (kerja kelompok). Tidak monoton 	<ul style="list-style-type: none"> Membahas tentang grafik fungsi trigonometri $y = \sin x$. 	<ul style="list-style-type: none"> Alat peraga tergantung dari materi yang akan disampaikan. Metode tergantung dari materi yang akan disampaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengkaitkan pelajaran pada materi pelajaran yang lalu. Menggunakan alat peraga. Menerapkan metode diskusi (kerja kelompok). Menciptakan suasana

		dalam menyampaikan materi.	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pembelajaran yang digunakan monoton, tetapi diselingi dengan menciptakan suasana humor. 		humor.
	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba dan berpartisipasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaan. • Memberikan kesempatan bertanya pada akhir proses pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menawarkan kepada siswa untuk menuliskan hasil pekerjaan di papan tulis. Selain itu guru menanyakan secara lisan. • Guru memeberikan kesempatan bertanya, ada salah satu siswa yang bertanya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal. • Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaan. • Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
	Memberikan soal latihan, tugas, pekerjaan rumah, kuis, dan ulangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan soal latihan utnuk dikerjakan di kelas. • Memberikan tugas untuk dikerjakan secara kelompok. • Memberikan pekerjaan rumah. • Memberikan ulangan harian untuk setiap pokok 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan soal latihan yang diambil dari modul (bahan ajar). • Soal latihan yang tidak selesai dikerjakan di kelas dijadikan pekerjaan rumah. • Pembacaan hasil ujian tengah semester menandakan bahwa 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan soal latihan. • Memberikan pekerjaan rumah. • Memberikan ulangan setelah satu pokok bahasan selesai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan soal latihan. • Memberikan tugas kelompok. • Memberikan pekerjaan rumah. • Memberikan ulangan.

		bahasan.	guru mengadakan ujian.		
Memberikan Bantuan dan Dukungan	Memberikan kemudahan dan bantuan dalam belajar.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi bantuan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. • Memberi kesempatan bertanya di kelas ataupun di luar kelas pada orang yang dianggap mampu. • Membimbing siswa dalam membahas soal latihan, tugas, dan pekerjaan rumah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru berkeliling di setiap meja dengan mengecek dan memberikan bimbingan secara personal bagi siswa yang mengalami kesulitan. Guru juga menawarkan apabila ada yang mengalami kesulitan diharap menanyakannya maju ke meja guru. • Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, baik pada awal, tengah, ataupun akhir proses pembelajaran. • Guru membimbing siswa dalam menggambar grafik fungsi di papan tulis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing jika siswa mengalami kesulitan. • Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan • Memberi kesempatan bertanya di kelas ataupun di luar kelas pada orang yang dianggap mampu. • Membimbing siswa dalam membahas soal latihan, tugas, dan pekerjaan rumah.
	Memberikan pujian, penguatan, penghargaan, sanksi, dan teguran.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan teguran jika tidak mengerjakan soal latihan. 			<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan teguran jika tidak mengerjakan soal latihan.

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi pekerjaan rumah dan memberikan nilai. • Memberi komentar pada langkah penyelesaian. • Memberikan pujian. • Memberikan sanksi jika lalai dalam mengerjakan pekerjaan rumah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil pekerjaan rumah tentang menggambar grafik fungsi apabila benar diberikan tanda tangan oleh guru dan apabila kurang tepat diberikan tanda check. • Guru memberikan komentar dan pembenahan bagi pekerjaan siswa yang kurang tepat di papan tulis. • Pujian dari guru berupa kata “betul”, “bagus sekali” bagi siswa yang maju menyampaikan hasil pekerjaan ataupun siswa yang menjawab secara lisan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pujian. • Kalau terlambat dalam mengumpulkan tugas ataupun pekerjaan rumah maka nilai akan dikurangi sebesar setengah. • Memberikan hadiah berupa coklat saat siswa dapat menjawab pertanyaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi pekerjaan rumah dan memberikan nilai. • Memberi komentar pada langkah penyelesaian. • Memberikan pujian. • Memberikan sanksi. • Memberikan hadiah
--	--	--	---	--	--

				dengan cepat dan tepat.	
--	--	--	--	----------------------------	--

SUBJEK III

Aspek	Indikator	Hasil Angket	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Kesimpulan
Mengarahkan	Menjelaskan manfaat dan tujuan dari mata pelajaran yang diberikan.	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tujuan mempelajari materi. Menjelaskan manfaat mempelajari materi 	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran berisi latihan soal. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan tujuan pembelajaran. Menyampaikan manfaat dari materi yang akan dipelajari. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tujuan mempelajari materi. Menjelaskan manfaat mempelajari materi
	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh sukses.	<ul style="list-style-type: none"> Memperlihatkan kemajuan hasil belajar siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru membacakan hasil ujian tengah semester. 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan hasil ulangan. 	<ul style="list-style-type: none"> Memperlihatkan kemajuan hasil belajar siswa.
Mengaktifkan/ meningkatkan kegiatan.	Menggunakan cara penyajian yang bervariasi.	<ul style="list-style-type: none"> Membuka pelajaran dengan mengkaitkan pada materi pelajaran yang lalu. Menerapkan metode diskusi (kerja kelompok). Tidak monoton dalam menyampaikan materi. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengingat kembali tentang rumus jumlah dan hasil kali akar-akar persamaan kuadrat. Metode pembelajaran ekspositori, tetapi diselingi dengan menyelipkan kata-kata lucu sehingga siswa tertawa dan terlihat tidak tegang. 	<ul style="list-style-type: none"> Metode tergantung dari materi yang akan disampaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengkaitkan pelajaran pada materi pelajaran yang lalu. Menerapkan metode diskusi (kerja kelompok). Menciptakan suasana humor.
	Memberikan kesempatan kepada	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan kesempatan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Guru menawarkan kepada siswa untuk 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan kesempatan kepada 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan kesempatan siswa

	peserta didik untuk mencoba dan berpartisipasi.	<p>untuk menyampaikan hasil pekerjaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan bertanya pada akhir proses pembelajaran. 	<p>menuliskan hasil pekerjaan di papan tulis. Selain itu guru menanyakan secara lisan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memeberikan kesempatan bertanya, ada salah satu siswa yang bertanya. 	<p>siswa untuk menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya 	<p>untuk menyampaikan hasil pekerjaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
--	---	---	--	---	---

	Memberikan soal latihan, tugas, pekerjaan rumah, kuis, dan ulangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan soal latihan untuk dikerjakan di kelas. • Memberikan tugas kelompok. • Memberikan pekerjaan rumah. • Memberikan ulangan harian untuk setiap pokok bahasan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan soal latihan yang diambil dari modul (bahan ajar). • Soal latihan yang tidak selesai dibahas di kelas diteruskan untuk dicoba di rumah.. • Pembacaan hasil ujian tengah semester menandakan bahwa guru mengadakan ujian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan soal latihan. • Memberikan pekerjaan rumah. • Memberikan ulangan setelah satu pokok bahasan selesai. • Memberikan kumpulan-kumpulan soal dan diadakan tambahan pelajaran di luar jam 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan soal latihan. • Memberikan tugas kelompok. • Memberikan pekerjaan rumah. • Memberikan ulangan. • Memberikan kumpulan-kumpulan soal dan diadakan tambahan pelajaran di luar jam
--	---	--	---	--	---

Memberikan Bantuan dan Dukungan	Memberikan kemudahan dan bantuan dalam belajar.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi bantuan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. • Memberi kesempatan bertanya di kelas ataupun di luar kelas pada orang yang dianggap mampu. • Membimbing siswa dalam membahas soal latihan, tugas, dan pekerjaan rumah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru berkeliling dari tiap meja ke meja, memberikan bimbingan dan bantuan secara individu bagi siswa yang mengalami kesulitan. • Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, baik pada awal, tengah, ataupun akhir proses pembelajaran. • Hasil pekerjaan siswa di papan tulis dibahas bersama siswa, siswa lain menanggapi, guru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing jika siswa mengalami kesulitan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan • Memberi kesempatan bertanya di kelas ataupun di luar kelas pada orang yang dianggap mampu. • Membimbing siswa dalam membahas soal latihan, tugas, dan pekerjaan rumah.
---------------------------------	---	---	--	--	---

	Memberikan pujian, penguatan, penghargaan, sanksi, dan teguran.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan teguran jika tidak mengerjakan soal latihan. • Mengoreksi pekerjaan rumah dan memberikan nilai. • Memberi komentar pada langkah penyelesaian. • Memberikan pujian. • Memberikan sanksi jika lalai dalam mengerjakan pekerjaan rumah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi teguran pada salah satu siswa yang hanya diam dan tidak mengerjakan soal yang diberikan agar segera mengerjakannya. • Menyempurnakan hasil pekerjaan siswa di papan tulis apabila terdapat kekurangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Nasihat diberikan kepada siswa yang tidak rajin. • Memberikan pujian. • Memberikan sanksi ataupun teguran jika siswa tidak mengerjakan tugas ataupun catatan tidak lengkap. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan teguran jika tidak mengerjakan soal latihan. • Mengoreksi pekerjaan rumah dan memberikan nilai. • Memberi komentar pada langkah penyelesaian. • Memberikan pujian. • Memberikan sanksi.
--	---	---	--	---	--

DOKUMENTASI FOTO



Gambar 1. Guru membahas latihan soal.



Gambar 2. Guru memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa.



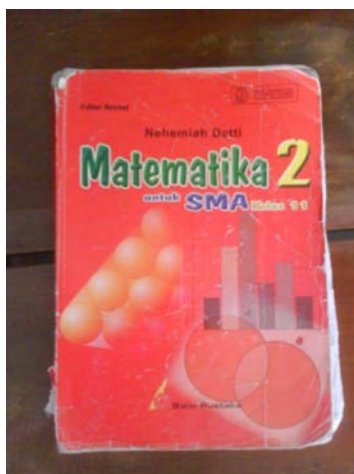
Gambar 3. Siswa menuliskan hasil pekerjaan di papan tulis.



Gambar 4. Siswa-siswa mengerjakan soal latihan.



Gambar 5. Guru menyampaikan materi di papan tulis.



Gambar 6. Buku dan modul yang digunakan dalam pembelajaran.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
Karangmalang Yogyakarta 55281, Telp 586168, Pesawat 217, 218, 219

SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI (TAS)
Nomor : 171/BIMB-TAS/2010

DEKAN FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

MENGINGAT

1. Keputusan Menteri P dan K No. 0115 Tahun 1968
2. Peraturan Institut Nomor 01 Tahun 1969
3. Keputusan Rektor IKIP No. 204 Tahun 1996, tanggal 03-07-1996
4. Keputusan Rektor UNY Nomor 303 Tahun 2000, tanggal 01-09-2000
5. Keputusan Rektor UNY Nomor 363 Tahun 2000, tanggal 23-09-2000

MEMUTUSKAN :

MENETAPKAN
Pertama

Mengangkat dan Menetapkan Dosen Pembimbing Skripsi (TAS) sebagai berikut :

No.	Nama	NIP	Jabatan	Gol	Keterangan
1.	M. Susanti, M.Si	196403141989012001	Lektor	III/C	Pembimbing Utama
2.	-	-	-	-	Pembimbing Pendamping

Dalam penyusunan SKRIPSI (TAS) bagi mahasiswa :

Nama : Wahyu Wijayanti
Nomor Mahasiswa : 06301244078
Prodi : Pendidikan Matematika

Kedua

Judul Skripsi : USAHA GURU DALAM MEMBANGKITKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA SMA NEGERI 1 GODEAN

Ketiga

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta
Pada tanggal : 19 Februari 2010
Pembantu Dekan I,



Suyoso, M.Si
NIP. 195306101982031003

- Tembusan Yth.:
1. M. Susanti, M.Si
 2. -
 3. Mahasiswa ybs
 4. Ketua Jurusan Pendidikan Matematika
 5. Kasubag Keuangan dan Kepegawaian FMIPA UNY



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
Karangmalang Yogyakarta 55281, Telp. 586168, Pesawat 217, 218, 219

SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI (TAS)
Nomor : 589/UJI-TAS/2010

DEKAN FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

MENGINGAT

1. Keputusan Menteri P dan K No. 0115 Tahun 1968
2. Peraturan Institut Nomor 01 Tahun 1969
3. Keputusan Rektor IKIP No. 204 Tahun 1996, tanggal 03-07-1996
4. Keputusan Rektor UNY Nomor 303 Tahun 2000, tanggal 01-09-2000
5. Keputusan Rektor UNY Nomor 157 Tahun 2004, tanggal 18-03-2004
6. SK Bimbingan TAS Nomor 171/BIMB-TAS/2010, tanggal 19 Februari 2010
7. Surat Keterangan Bebas Teori Nomor 771/H.34/2010, tanggal 27 Agustus 2010

MEMUTUSKAN :

MENETAPKAN

Pertama : Mengangkat dan Menetapkan Dosen Penguji Skripsi (TAS) sebagai berikut

No.	Nama	NIP	Jabatan	Gol	Keterangan
1.	M. SUSANTI, M.Si	196403141989012001	LEKTOR	III/c	Ketua Penguji (Anggota)
2.	SRI ANDAYANI, M.Kom	197204261997022001	LEKTOR KEPALA	III/d	Sekretaris Penguji (Anggota)
3.	Prof. Dr. RUSGianto HS	194904171973031001	GURU BESAR	IV/d	Penguji Utama (Anggota)
4.	HIMMAWATI PL., M.Si	197501102000122001	ASISTEN AHLI	III/a	Penguji Pendamping (Anggota)

Kedua

: Mahasiswa yang diuji :

Nama : Wahyu Wijayanti
Nomor Mahasiswa : 06301244078
Prodi : Pendidikan Matematika

Ketiga

: Ujian akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 21 September 2010
Waktu : 11.00 WIB s/d selesai
Tempat : Audio Visual

Keempat

: Pengumuman diberikan segera setelah selesai dan berita acara ujian dikirim ke Subag Pendidikan pada hari dan tanggal ujian. Nilai diberikan ke Subag Pendidikan paling lambat 1 (satu) bulan setelah ujian.

Kelima

: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta
Pada tanggal : 07 September 2010
Pembantu Dekan I,

Suyoso, M.Si.
NIP 195306101982031003

Tembusan Yth.:

1. M. SUSANTI, M.Si
2. SRI ANDAYANI, M.Kom
3. Prof. Dr. RUSGianto HS
4. HIMMAWATI PL., M.Si
5. Mahasiswa ybs
6. Ketua Jurusan Pendidikan Matematika
7. Kasubag Keuangan dan Kepegawaian FMIPA UNY



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)586168 psw. 217, 218,
219, 348 Dekan Telp. (0274)548203

SURAT PERMOHONAN KESEDIAAN VALIDASI

Hal : Permohonan Kesediaan Validasi Instrumen

Kepada,

Yth. Ibu Dr. Heri Retnawati

Di Yogyakarta

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Wijayanti

NIM : 06301244078

Prodi : Pendidikan Matematika

Bersama surat ini saya memohon kesediaan Ibu untuk melakukan validasi terhadap instrumen yang akan saya gunakan untuk penelitian dalam skripsi berjudul “Usaha Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Godean”.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 01 April 2010

Hormat saya

Mengetahui,

Pembimbing

Mathilda Susanti, M.Si

NIP. 196403141989012001

Wahyu Wijayanti

NIM. 06301244078



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)586168 psw. 217, 218,
219, 348 Dekan Telp. (0274)548203

SURAT PERMOHONAN KESEDIAAN VALIDASI

Hal : Permohonan Kesediaan Validasi Instrumen

Kepada,
Yth. Ibu Kana Hidayati, M.Pd
Di Yogyakarta

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Wijayanti
NIM : 06301244078
Prodi : Pendidikan Matematika

Bersama surat ini saya memohon kesediaan Ibu untuk melakukan validasi terhadap instrumen yang akan saya pergunakan untuk penelitian dalam skripsi berjudul “Usaha Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Godean”.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 01 April 2010

Mengetahui,
Pembimbing

Mathilda Susanti, M.Si

NIP. 196403141989012001

Hormat saya

Wahyu Wijayanti

NIM. 06301244078



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)586168 psw. 217, 218,
219, 348 Dekan Telp. (0274)548203

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Heri Retnawati
NIP : 197301013200003200
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul “Usaha Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Godean” oleh peneliti :

Nama : Wahyu Wijayanti
NIM : 06301244078
Prodi : Pendidikan Matematika

Setelah memperhatikan instrumen, maka masukan untuk peneliti adalah seperti yang tercantum dalam lampiran. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 08 April 2010

Validator Instrumen

Dr. Heri Retnawati

NIP. 197301013200003200



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)586168 psw. 217, 218,
219, 348 Dekan Telp. (0274)548203

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kana Hidayati, M.Pd
NIP : 197705102001122001
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul “Usaha Guru Dalam
Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Godean” oleh
peneliti :

Nama : Wahyu Wijayanti
NIM : 06301244078
Prodi : Pendidikan Matematika

Setelah memperhatikan instrumen, maka masukan untuk peneliti adalah seperti yang
tercantum dalam lampiran. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan
sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 08 April 2010

Validator Instrumen

Kana Hidayati, M.Pd

NIP. 197705102001122001



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
Karangmalang Yogyakarta 55281, Telp 586168, Pesawat 217, 218, 219

Nomor : 59/H.34.13/PS/2010
Lamp :
Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth. Kepala BAPPEDA Kabupaten Sleman

di Sleman

Dengan hormat,
Mohon dapat diijinkan bagi mahasiswa kami :

Nama	: Wahyu Wijayanti
NIM	: 06301244078
Prodi	: Pendidikan Matematika
Fakultas	: MIPA Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk melakukan kegiatan penelitian di SMA Negeri 1 Godean guna memperoleh data yang diperlukan sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul 'Usaha Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Godean'.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 06 April 2010
Penanda, Dekan I,

Suyoso, M.Si.
NIP 195306101982031003

Tembusan Yth.:
1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Godean
2. Ketua Jurusan Pendidikan Matematika
3. Peneliti ybs.
4. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasaniya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda / 0909/ 2010

**TENTANG
PENELITIAN
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Dekan Fak. Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam Univ. Negeri Yogyakarta Nomor: 1591/H.34.13/PS/2010 Tanggal: 06 April 2010 Hal: Permohonan Izin Penelitian .

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **WAHYU WIJAYANTI**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 06301244078
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Univ. Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Bendo Rt. 102 Trimulyo Srandakan Bantul
No. Telp/HP : 08562559453
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul:
**"USAHA GURU DALAM MEMBANGKITKAN MOTIVASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA NEGERI 1 GODEAN "**
Lokasi : SMA N 1 Godean
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 14 April 2010 s.d
14 Juli 2010

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 14 April 2010.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & Olahraga Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Godean
6. Ka. SMA N 1 Godean

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b. Ka. Sub. Bid. Litbang



PEMERINTAH DAERAH KAB SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
GODEAN**

Jalan Godean Km. 8,5 Sidokarto Godean Sleman Telp 798128

SURAT KETERANGAN

Nomor : 205 / 422

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Bagus Sukendro
NIP : 19500918 198503 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Godean

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Wahyu Wijayanti
NIM : 06301244078
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Program/Tingkat : Pendidikan Matematika/S1
Instansi/PT : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di sekolah kami yang dilaksanakan mulai tanggal 19 April 2010 sampai dengan 3 Mei 2010 guna penulisan tugas akhir skripsi dengan judul : “Usaha Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Godean”.

Demikian surat keterangan kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Godean, 27 Agustus 2010

Kepala Sekolah


(Drs. Bagus Sukendro)